

**METODE *EVERYONE IS A TEACHER HERE* PADA  
PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM SISWA  
KELAS XI Di MAS LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH

**GIA TAMARA**

**NIM: 19531047**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN CURUP  
2023**

Hal : Pengajuan Skripsi  
Kepada  
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup  
Di\_  
Curup

Assalamu'alaikum Wr.Wb

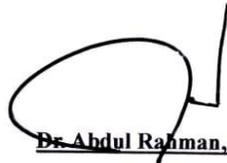
Setelah melaksanakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama **Gia Tamara: 19531047** mahasiswi IAIN Curup Prodi Pendidikan Agama Islam yang berjudul "**Metode *Everyone Is A Teacher Here* Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas XI Di MAS Lebong**" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Curup, juni 2023

**Pembimbing I**



Dr. Abdul Rahman, M. Pd.I  
NIP 19720704 200003 1 004

**Pembimbing II**



Sagiman, M. Kom  
NIP. 19790501 200901 1 007

**PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Gia Tamara**  
Nomor Induk Mahasiswa : **19531047**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diumumkan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 2023

Penulis



**Gia Tamara**

**NIM: 19531047**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
 FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax  
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admint@iaincurup.ac.id](mailto:admint@iaincurup.ac.id) Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 75 /In.34/F.T/I/PP.00.9/07/2023

Nama : Gia Tamara  
 NIM : 19531047  
 Fakultas : Tarbiyah  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : Metode *Everyone Is A Teacher Here* Pada Pembelajaran Sejarah  
 Kebudayaan Islam Siswa Kelas XI Di MAS Lebong

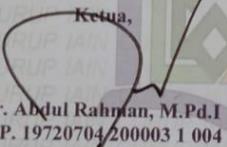
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Selasa, 18 Juli 2023  
 Pukul : 15.00-16.30 WIB  
 Tempat : Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 04 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

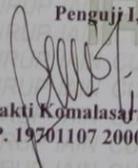
Ketua,

  
 Dr. Abdul Rahman, M.Pd.I  
 NIP. 19720704200003 1 004

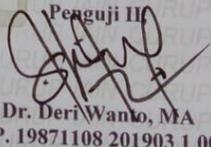
Sekretaris,

  
 Sagiman, M.Kom  
 NIP. 19790501 200901 1 007

Penguji I,

  
 Bakti Komalasari, M.Pd  
 NIP. 19701107 200003 2 004

Penguji II

  
 Dr. Deri Wanto, MA  
 NIP. 19871108 201903 1 004

Mengetahui,  
 Dekan Fakultas Tarbiyah

  
 Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd  
 NIP. 19650826 199903 1 001

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Alhamdulillah syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Metode *Everyone Is A Teacher Here* Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas XI dii MAS Lebong”. Kemudian juga tidak lupa penulis ucapkan shalawat serta salam kepada Rasulullah SAW. Sang Qudwah umat semoga salam tersampaikan kepada sahabat, keluarga dan orang-orang yang setia kepada “Daniul Haq” hingga Yaumul akhir nanti.

Adapun skripsi yang sederhana ini penulis susun dalam rangka untuk memperoleh gelar sarjana S1 pada Jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dan tentu dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangannya, untuk itu kiranya pembaca yang arif dan budiman dapat memahaminya, atas kekurangan dan kelemahan yang ditemui dalam skripsi ini .

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ungkapan terimakasih yang amat besar kepada semua pihak yang memberikan sumbangsi dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah M.Pd. I , selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Prof. Dr. Hamengkubuwono M.Pd , selaku dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Bapak Dr. Muhammad Idris S.Pd .I. M.A., selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup

4. Bapak Dr H Beni Azwar, M.Pd.I Kons selaku pembimbing Akademik IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Abdul Rahman M.Pd.I, selaku pembimbing I dan Bapak Sagiman M.Kom, selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk dan arahan dalam penulisan skripsi .
6. Penguji I dan Penguji II yang sangat membantu penulis dalam berbagai perbaikan skripsi ini hingga selesai.
7. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis sepenuhnya menyadari bahwa masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan serta kelemahan, maka dari itu penulis mengharapkan kepada pembaca untuk memaklumi atas kesalahan dan kekurangan serta kelemahan yang ditemui dalam skripsi ini. Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua

***Wassalamu'alaikum Wr.Wb***

Curup, 2023

Penulis

**Gia Tamara**

**NIM:19531047**

## **Motto**

***“JANGAN PERNAH IRI MELIHAT PROSES ORANG LAIN, ALLAH TAU KUALITAS KEMAMPUAN DIRIMU, SESUATU YANG SUDAH DITAKDIRKAN UNTUKMU AKAN MENJADI MILIKMU, KARENA SEMUANYA SUDAH TERTAKAR DAN TIDAK AKAN PERNAH TERTUKAR”***

# Persembahan

Yang utama dari segalanya .....

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkan dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan,. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang kusayangi:

- Buat kedua orang tuaku Bapak M.Zen dan Ibuk Nelis Supatri dua orang paling tulus mencintaiku di dunia ini, orang yang akan selalu bekerja keras untuk kesuksesanku yang selalu mendukungku dan mendo'akan yang terbaik untukku, serta dengan sabarnya menghadapi sifatku, untuk ayah dan ibuku yang telah membesarkanku serta menyekolahkanku dengan penuh keikhlasan, apapun yang telah kalian berikan dan korbankan untukku tidak akan pernah bisa terbalaskan dengan apapun itu ,teruntuk ibu dan ayahku yang aku sayangi dan aku cintai mungkin kata-kata ini tidak pernah terucap dari bibirku dan terdengar di telingamu namun disini kupersembahkan kata-kata singkat dari hatiku yang terdalam,terimakasih atas semuanya tanpa kalian aku mungkin tidak akan bisa menghela nafas di dunia ini kalian wujud cinta nyat dari tuhan yang akan menjadi penyemangat disetiap langkahku.
- Buat kakakku satu-satunya yang aku cintai di dunia ini Diza Tulrodia yang telah memberi ku soport disetiap langkahku yang akan selalu siap membantuku dalam keadaan apapun yang tidak pernah mengatakan “tidak” atas apa yang aku inginkan ,selalu memberiku motivasi dan semangat dalam menjalankan hidup ini

serta begitupun iparku Karnaen yang selalu menganggapku serti adik kandungnya sendiri tanpa membedakan apapun itu selalu memberiku semangat dan dukungan, serta adikku satu-satunya Edies Maika yang menjadi yang aku sayangi yang selalu membuatku maju dalam menggapai cita-cita.

- Buat bestie kosanku Esvina Febiola dan partner Lebong Girl dan kosan RAK yang selalu memberikan motivasi dan semanga buatku.
- Buat teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2019, Lokal PAI 8B yang telah memberikan dukungan dan saling memotivasi satu sama lain.
- Untuk dosen pembimbing tugas akhirku bapak Dr. Abdul Rahman M.Pd. I selaku pembimbing I dan Bapak Sagiman M.Kom, terimakasih banyak pak,yang telah mengajari saya bagaimana penulisan skripsi dengan benar dan selalu membantu dan menasehati saya selama ini.

**Metode *Everyone Is A Teacher Here* Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas XI Di Mas Lebong**

(Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Tahun Angkatan 2019-2023)

**Oleh:**

**Gia tamara**

**19531047**

**Abstrak:** Madrasah Aliyah Swasta merupakan sekolah berbasis islami yang setara dengan SMA, dan SMK ataupun sekolah yang sederajat. Madrasah Aliyah Swasta memiliki mata pelajaran yang sama dengan sekolah derajat lainnya namun di Madrasah Aliyah Swasta ditambah dengan dengan mata pelajaran Islam tambahan seperti Akidah Akhlak, Fikih, Al-Qur'an Hadist, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Masalah utama dalam penelitian ini adalah strategi yang digunakan guru pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan bagaimana penerapan metode *everyone is a teacher here* pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Swasta Lebong.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field Reserch*) dengan pendekatan kualitatif. Sumber data diperoleh dari Madrasah Aliyah Swasta Lebong, Guru mata pelajaran SKI dan siswa-siswi kelas XI. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian ini, guru menerapkan langkah-langkah metode *everyone is a teacher here* dengan guru menjelaskan materi di awal pelajaran, kemudian guru membagikan secarik kertas kepada siswa yang nantinya akan ditulis pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajari, lalu siswa mengumpulkan secarik kertas yang telah ditulis kedepan dan akan diacak kemudian kertas tersebut akan dibagikan satu kepada masing-masing siswa yang sebelumnya dipastikan tidak ada siswa yang menerima kertas yang ditulis sendiri, kemudian siswa ditugaskan untuk menjawab masing-masing pertanyaan yang diterima kedepan kelas secara bergantian, kemudian diakhir pembelajaran guru memberi ulasan tentang jawaban yang telah dijawab oleh siswa. Kelebihan dari diterapkannya metode *everyone is a teacher here* siswa dapat diajak menjelaskan kepada siswa lain, siswa dapat mengeluarkan ide-ide yang ada dipikirkannya sehingga lebih memahami materi serta mendorong tumbuhnya keberanian untuk mengutarakan pendapat secara terbuka sedangkan kekurangannya yaitu membutuhkan waktu yang lama, siswa merasa takut untuk menjawab pertanyaan

**Kata Kunci:** Metode *Everyone Is A Teacher Here* dan MAS Lebong

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABLE .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Pertanyaan Peneliti .....	9
D. Tujuan Peneliti .....	10
E. Manfaat Peneliti .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
A. Kajian Teori .....	12
1. Metode <i>Everyone Is A Teacher Here</i> .....	12
a. Pengertian Metode <i>Everyone Is A Teacher Here</i> .....	12
b. Langkah-langkah Metode <i>Everyone Is A Teacher Here</i> .....	17
c. Kelebihan dan Kekurangan ETH .....	18
d. Prinsip-prinsip Metode <i>Everyone Is A Teacher Here</i> .....	19

2. Mata Pelajaran SKI .....	20
a. Pengertian Mata Pelajaran SKI .....	20
b. Fungsi Mata Pelajaran SKI .....	22
c. Ruang Lingkup Pembahasan Mata Pelajaran SKI .....	22
B. Penelitian Relevan .....	25
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian .....	30
B. Subjek Penelitian .....	32
C. Jenis Data Dan Sumber Data .....	34
D. Teknik Pengumpulan Data .....	35
E. Teknik Analisis Data .....	38
F. Uji Kredibilitas Data.....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Sejarah MAS Pinang Belapis .....	43
1) Letak Geografis MAS Lebong .....	45
2) Profil Sekolah .....	46
B. Hasil Penelitian .....	52
C. Pembahasan .....	73
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	
<b>LAMPIRAN.....</b>	

**DAFTAR TABEL**

Table 3.1 Subjek Penelitian .....	33
Table 4.1 Nama-Nama Kepala Sekolah MAS Lebong .....	44
Table 4.2 Profil MAS Lebong .....	46
Table 4.3 Visi-Misi MAS Lebong .....	47
Table 4.4 Tenaga Pendidik MAS Lebong .....	48
Table 4.5 Daftar Jumlah Siswa MASLebong Tahun Ajaran 2023-2024.....	50
Table 4.6 Sarana Dan Prasarana MAS Lebong .....	50

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan bagi membangunkan potensi yang ada di dalam diri manusia. Menurut Hasan, pendidikan dapat diuraikan menerusi dua sudut pandangan. Sudut pandangan yang pertama adalah berkaitan dengan masyarakat. Masyarakat memandang pendidikan sebagai suatu proses pewarisan atau penyaluran kebudayaan yang mengandungi nilai – nilai budaya oleh generasi tua kepada generasi muda secara berterusan supaya kelangsungan hidup sesebuah masyarakat dapat berlaku. Sudut pandangan yang kedua pula adalah menjurus kepada individu. Menerusi sudut individu, pendidikan merupakan proses membangunkan dan menggilap potensi-potensi yang sememangnya ada dalam diri manusia sehingga potensi-potensi tersebut dapat mewujudkan kemampuan tertentu bagi menjamin kehidupan manusia yang seimbang dan normal.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan sarana untuk memajukan semua bidang penghidupan manusia di Indonesia, baik dalam bidang ekonomi, sosial, teknologi, keamanan, keterampilan, berakhlak mulia, kesejahteraan, budaya dan

---

<sup>1</sup> Akhmal Annas Hasmori, Dkk Pendidikan, “Kurikulum Dan Masyarakat : Satu Integrasi”. *Journal of Edupres* 01, No.1 (2011) h 351

kejayaan bangsa<sup>2</sup>. Pendidikan berfungsi sebagai jembatan untuk manusia agar dapat menggali dan mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang diterima. Dengan adanya pendidikan diharapkan mampu melahirkan generasi penerus bangsa dengan pribadi yang cerdas dalam ilmu pengetahuan dan intelektual serta berkualitas yang artinya generasi yang mampu mengikuti perkembangan keilmuan yang sangat pesat dan mampu memanfaatkan kemajuan yang ada dengan sebaik mungkin. Dan juga tercipta generasi yang memiliki sifat nasionalisme yang tinggi. Tanpa adanya pendidikan, maka tidak akan ada yang namanya kemajuan. Maka dari itu, pendidikan sangat penting dan wajib diberikan kepada setiap warga negara sejak dini tanpa memandang suku, Ras dan Budaya. Pendidikan juga merupakan suatu hal penting bagi sebuah negara agar dapat berkembang pesat karena negara yang maju biasanya negara yang memprioritaskan pendidikan bagi warga negaranya. Dengan harapan dengan adanya pendidikan, maka kesejahteraan warga negaranya akan terjamin. Tetapi, pendidikan juga tidak akan berbuah kemajuan apabila sistem dari pendidikan tersebut tidak tepat, disinilah letak peran tenaga pendidik sebagai fasilitator dalam dunia pendidikan sehingga kualitas guru sebagai tenaga pendidik menduduki peran penting dalam perkembangan pendidikan.

Seorang guru mengemban tanggung jawab besar dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Dengan demikian pendidik harus memiliki keahlian

---

<sup>2</sup> Dodi Ilham, "Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional." *Jurnal Kependidikan* 08, No.3 (2019) h 109

dalam mengelola dan mengkondisikan kelas secara baik. Jika pendidik kurang mampu atau tidak memiliki kemampuan dalam mengatur dan mengelola kelas dengan baik, maka dapat dipastikan semua tujuan pembelajaran yang ditetapkan sebelumnya akan menjadi tidak optimal dan sangat sulit untuk dicapai<sup>3</sup>. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru hendaklah memiliki perencanaan (planing) pengajaran yang cukup matang. Perencanaan pengajaran tersebut erat kaitannya dengan berbagai unsur seperti tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kegiatan belajar, metode mengajar dan evaluasi yang dimana unsur tersebut merupakan bagian integral dari keseluruhan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran. Peran dan fungsi guru merupakan salah satu kualifikasi guru yang terpenting, selain menguasai materi dan dapat mengolah program belajar mengajar, guru juga dituntut mampu menguasai kelas yang diimbangi dengan kemampuan melakukan evaluasi terhadap perencanaan kompetensi siswa yang sangat menentukan dalam konteks perencanaan berikutnya, maka dari itu fungsi guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran merupakan faktor utama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Guru yang mengajar di kelas merupakan penentu terhadap keaktifan belajar siswa. Seorang guru yang mengajar di dalam kelas harus mampu mengaktifkan siswa mengikuti proses belajar mengajar, hal ini dapat dilakukan dengan berbagai strategi pengajaran. Dengan strategi pengajaran yang diterapkan

---

<sup>3</sup> Wagiman Manik, "Fungsi Guru Dalam Manajemen Kelas". *Journal of Early Childhood Islamic Education* 01, No.1 (2021) h 49

maka akan menjadikan siswa dapat menjalankan tugasnya yaitu belajar dengan aktif.<sup>4</sup> Dalam proses belajar mengajar guru harus mencari cara-cara baru untuk menyelesaikan pengajaran dengan situasi yang dihadapi, metode-metode yang digunakan haruslah bervariasi untuk menghindari kejenuhan pada siswa<sup>5</sup>. Untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan seorang Guru harus Profesional dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan tema atau pokok bahasan serta dengan memperhatikan minat belajar yang terdapat pada siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran dengan optimal.

Metode merupakan sebuah cara yang digunakan guru mata pelajaran dalam menyampaikan materi ajar kepada siswanya. Metode pembelajaran tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan dan pokok bahasan yang diajarkan<sup>6</sup>. Jika dalam proses pembelajaran guru menerapkan metode yang yang sesuai maka akan terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan dan aktif. Metode *everyone is a teacher here* merupakan salah satu metode yang sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual yang dimana pembelajaran dengan strategi ini siswa dapat mendengrkan dengan aktif, menjelaskan pada teman, bertanya dengan guru, berdiskusi dengan siswa lain, menanggapi pertanyaan dan berargumentasi.

---

<sup>4</sup> Ach Zukin, "Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa" *Jurnal Pemikiran Islam* 06, No.21 (2022) h 22

<sup>5</sup> Hatimah, "Metode Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Nurhidayah Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah" *Journal Of Education* 03, No.1 (2023) h 48

<sup>6</sup> Effiyati Prihatini, "Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa." *Jurnal Formatif* 07No.2 (2017) h 173

Metode ini menekankan aspek individual terhadap tujuan yang ingin di capai dengan strategi ini setiap peserta didik akan terlibat dan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif dan menghidupkan suasana kelas. Metode *everyone is a teacher here* bisa digunakan pada mata pelajaran apa saja, metode ini cocok diaplikasikan pada mata pelajaran yang spesifiknya menjelaskan dan menceritakan sesuatu seperti halnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di Madrasah Aliyah yang menelaah tentang asal usul, perkembangan, peranan kebudayaan, peradaban Islam dan para tokoh berprestasi dalam Sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW sampai dengan masa Khulafaurrasyidin, masuknya Islam ke Indonesia dan perkembangannya hingga sekarang. Dengan kata lain, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.

Sebagian besar siswa, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam atau kerap disebut SKI merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang menarik bagi diri siswa dan membuat siswa merasa mengantuk. Hal ini banyak dipengaruhi oleh faktor proses pembelajaran yang kurang menyenangkan dan

kurangnya kreativitas seorang guru dalam proses belajar mengajar saat berinteraksi dengan siswa di dalam kelas membuat siswa kurang bersemangat dan mengantuk karena metode yang digunakan terlalu monoton seperti halnya metode ceramah, mencatat resume, penugasan dan lainnya. Materi SKI yang karakteristiknya materi sejarah Islam masa lampau cenderung memuat materi sosial yang bersifat hapalan baik itu menghafal tokoh, tempat serta waktu peristiwa sejarah, ditambah lagi proses pembelajaran didominasi dengan pendekatan expository dimana guru lebih banyak menggunakan metode ceramah disampaikan atau bahkan diceritakan begitu saja dengan model belajar bercerita. sehingga siswa kurang terlibat dalam proses sehingga cenderung pasif. Padahal dalam proses pembelajaran siswa harus totalitas terlibat juga agar pembelajaran aktif dan efisien. Model belajar seperti inilah yang membuat siswa hanya duduk dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru sehingga siswa tidak secara totalitas berperan aktif dalam proses pembelajaran maupun tangkapan materi siswa kurang maksimal. Persoalan pembelajaran SKI yang mempunyai karakter materi sejarah yang normatif tanpa diberikan strategi pembelajaran yang bisa menghidupkan materi tersebut, maka akan sulit diterima bagi siswa padahal pada dasarnya pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu stadi yang dapat menyumbangkan pemahaman pada siswa tentang Sejarah Perkembangan Islam pada masa lalu yang dapat dijadikan sebagai pelajaran yang bermakna di masa yang mendatang.

Madrasah Aliyah Swasta Lebong merupakan sekolah swasta bercorak Islam yang terletak di Ketenong, Kecamatan Pinang Belapis Kabupaten Lebong. Selain mata pelajaran umum di sekolah tersebut juga diajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya yaitu Aqidah Akhlak, Alquran Hadits, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Di MAS Lebong dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam guru menggunakan beberapa metode seperti metode ceramah, dan penugasan yang dapat memicu kebosanan serta siswa tidak aktif pada saat proses pembelajaran sehingga perlunya perubahan metode yang digunakan yaitu dengan metode *everyone is a teacher here* dimana dalam penerapan metode *everyone is a teacher here* ini maka siswa yang tidak aktif dalam belajar dengan diterapkannya model pembelajaran ini maka secara bertahap siswa akan aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal di Madrasah Aliyah Swasta Lebong, dari hasil wawancara dengan Ibu Diza Tulrodia S.Pd selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAS Lebong menyatakan bahwa didapat informasi bahwa beliau menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran sehingga siswa merasa bosan dalam proses pembelajaran siswanya cenderung pasif hanya mendengarkan dan tidak secara totalitas berperan aktif dalam proses pembelajaran siswa siswinya susah dalam memahami pelajaran dikarenakan mereka tidak memperhatikan apa yang dijelaskan dan cenderung mengantuk dan ribut didalam proses pembelajaran sehingga dengan menggunakan metode

tersebut siswanya merasa kurang tertarik dengan pembelajaran sejarah kebudayaan islam.

Selanjutnya dibuktikan dengan wawancara kepada salah satu siswi kelas XI yang bernama Yuni Zawanti, didapat informasi bahwasannya pada saat proses pembelajaran kebanyakan dan hampir semua guru di MAS Lebong mengajar dengan metode ceramah begitulah halnya dengan pembelajaran SKI dalam menjelaskan materi guru menggunakan metode ceramah, dan pembelajaranpun dirasa membosankan sehingga dalam pembelajaran siswa tidak terlalu berperan aktif pada saat pembelajaran berlangsung.

Jadi melihat situasi dan kondisi tersebut guru bersangkutan berinisiatif mengganti metode pembelajaran yang digunakan dengan metode *everyone is a teacher here* dalam meningkatkan keaktifan belajar yang dimana metode *everyone is a teacher here* ini siswa dituntut membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan seluruh siswa akan berperan menjadi guru dan menjelaskan materi sesuai dengan soal yang diperolehnya. Dengan melaksanakan metode tersebut siswa akan menjadi lebih aktif dan berusaha untuk mencari jawaban dari soal yang diperolehnya, sehingga siswa akan lebih memahami materi pelajaran.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Observasi Di MAS Lebong hari jum'at Tanggal 4 November 2022

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengangkat penelitian ini dengan judul “**Metode *Everyone Is A Teacher Here* Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas XI Di MAS Lebong**”

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk menghindari luasnya cakupan dalam penelitian ini maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada langkah-langkah penerapan metode *everyone is a teacher here* pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas XI di MAS Lebong

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun pertanyaan penelitian berdasarkan masalah diatas adalah:

1. Bagaimana langkah-langkah guru dalam menggunakan metode *everyone is a teacher here* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas XI di MAS Lebong?
2. Bagaimana kelebihan dan kekurangan metode *everyone is a teacher here* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas XI di MAS Lebong?

## **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk

1. Untuk mengetahui langkah-langkah guru dalam menggunakan metode *everyone is a teacher here* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas XI di MAS Lebong.
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan metode *everyone is a teacher here* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas XI di MAS Lebong

#### **E. Manfaat Penelitian**

Setiap kegiatan pasti mempunyai manfaat atau kegunaan baik itu berguna bagi diri sendiri, maupun berguna bagi orang lain, adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

##### **a. Secara Teoritis**

Secara teoritis manfaat metode *everyone is a teacher here* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam pada siswa kelas XI di MAS Lebong, untuk menjadikan bahan dan pedoman bagi guru untuk menjadikan sebagai tolak ukur terhadap pengembangan metode pembelajaran nantinya.

##### **b. Secara Praktis**

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat pada:

###### **a. Bagi Pendidik**

- 1) Memberi wawasan mengenai metode guru dalam proses pembelajaran terutama bagi guru SKI.
- 2) Memberi gambaran kepada guru dalam menerapkan metode yang sesuai.

b. Bagi Peneliti

- 1) Untuk meningkatkan pengetahuan tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran SKI.
- 2) Untuk menambah wawasan keilmuan tentang metode pembelajaran.

c. Bagi MAS Lebong

Diharapkan dengan tertulisnya skripsi ini, dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk mengembangkan sistem pembelajaran sehingga siswa dengan mudah dapat menerima pembelajaran yang telah disalurkan oleh guru.

d. Bagi Siswa

Diharapkan siswa mampu memahami materi pelajaran secara maksimal dengan digunakannya metode yang sesuai.

e. Bagi Kampus

Diharapkan dengan adanya penelitian ini akan membantu dan mendukung mengembangkan sistem pembelajaran yang sudah mengikuti zaman sekarang ini, untuk mengaplikasikannya serta mengarahkan calon guru untuk mengajar dengan se kreatif mungkin.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Metode *Everyone Is Teacher Here***

###### **a. Pengertian metode *Everyone Is Teacher Here***

###### **1. Metode**

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode merupakan sebuah langkah yang turut membantu terealisasinya proses kegiatan yang maksimal, efektif dan efisien<sup>1</sup>.

Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut.<sup>2</sup> Dalam dunia pendidikan terdapat berbagai macam metode mengajar, yang dalam penggunaannya harus disesuaikan dengan berbagai hal, seperti materi pelajaran, situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, fasilitas yang tersedia, dan

---

<sup>1</sup> Arieq Hidayat , Maemunah Sa'diyah , dan Santi Lisnawati, "Metode Pembelajaran Aktif Dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Di Kota Bogor." *Jurnal Pendidikan Islam* 09, No.1 ( 2020) h 73

<sup>2</sup> Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam".*Jurnal Kependidikan* 01 No.1 (2013) h 155

sebagainya harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai, karena penggunaan metode yang kurang tepat metode yang kurang tepat dapat mempengaruhi hasil belajar, pembelajaran akan sulit dipahami dan terkesan tidak menarik jika metode yang digunakan kurang sesuai.

## 2. Metode pembelajaran

Menurut M. Sobri Sutikno menyatakan, “Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.”<sup>3</sup>

Metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran merupakan jabaran dari pendekatan. Dapat pula dikatakan bahwa metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan. Reigeluth mengartikan bahwa metode mencakup rumusan tentang pengorganisasian bahan ajar, strategi penyampaian, dan pengelolaan kegiatan dengan memperhatikan tujuan, hambatan, dan karakteristik peserta didik sehingga

---

<sup>3</sup>Effiyati Prihatini, “Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa”. *Jurnal Formatif* 7(2) 2017 h173

diperoleh hasil yang efektif, efisien, dan menimbulkan daya tarik pembelajaran.<sup>4</sup>

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>5</sup>

Dari beberapa pengertian metode pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa metode diartikan sebagai langkah-langkah atau prosedur yang dilakukan pendidik sebagai cara yang digunakan untuk menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik di kelas baik secara individu ataupun kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan peserta didik dengan baik sebagai cara yang digunakan tenaga pendidik dalam mengimplementasikan rencana yang sudah disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## 2. *Everyone is a teacher here*

Istilah "*everyone is a teacher here*" berasal dari bahasa Inggris yang berarti setiap orang adalah guru. Jadi *everyone is teacher here*

---

<sup>4</sup> Ahmad Maskurin And Ahmad Arba'i "Metode Diskusi Dan Tanya Jawab Dalam Pembelajaran SKI Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII Mts Almuhrisiyah Lirboyo Kediri" *Journal Pendidikan Dan Keislaman* 8, No.3 (2018) h 151

<sup>5</sup> Dedy Yusuf Aditya, "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa" *Jurnal Sap (Susunan Artikel Pendidikan)* 01 No.2 (2016) h 167

adalah suatu strategi yang memberi kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai “pengajar” terhadap peserta didik lain. Dalam proses belajar tidak harus berasal dari guru, siswa bisa saling mengajar dengan siswa yang lainnya.<sup>6</sup>

metode *everyone is a teacher here* yaitu metode “setiap orang adalah guru” dari arti tersebut metode ini merupakan cara yang tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individual.<sup>7</sup>

Dari paparan pengertian *everyone is a teacher here* di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *everyone is a teacher here* merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu setiap orang adalah seorang guru yang dimana setiap peserta didik diberi kesempatan menjadi pengajar terhadap peserta didik lainnya guna memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu dalam menyampaikan pendapat dan hasil pikiran setiap individu dimana setiap siswa tau cara berpendapat tidak hanya diam saja sehingga siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran

---

<sup>6</sup> Nurul Diah Hidayati, Endin Nasrudin, dan Ahmad Suryad, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Everyone is A Teacher Here* terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri Parakansalak Sukabumi.” *Jurnal Transformasi Managaria* 01, No.1 (2021) h 102

<sup>7</sup> Mukhlis, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi *Everyone Is A Teacher Here* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”. *Jurnal Darul’ilmu* 4, No.1 (2016) h 135

Menurut Suprijono “Metode *Everyone is a Teacher Here* (ETH) merupakan cara tepat untuk mendapat partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individual.”Seluruh siswa akan berperan menjadi guru dan menjelaskan materi sesuai dengan soal yang diperolehnya. Dengan melaksanakan metode tersebut siswa akan menjadi lebih aktif dan berusaha untuk mencari jawaban dari soal yang diperolehnya, sehingga siswa akan lebih memahami materi pelajaran. Siswa akan lebih merasa nyaman karena bertanya atau menyampaikan pendapatnya kepada temanya sendiri. Dengan menerapkan metode tersebut akan meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga dapat memperbaiki aktivitas dan hasil belajar siswa.<sup>8</sup>

Metode pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* (ETH) merupakan salah satu metode-metode pendukung pengembangan pembelajaran kooperatif yang merangsang peserta didik untuk aktif di dalam kelas serta mendengarkan semua penjelasan guru . Melalui metode ETH diharapkan peserta didik akan lebih bergairah dan senang dalam menerima pelajaran SKI. Ada beberapa tujuan penerapan metode ETH, yaitu

---

<sup>8</sup> Putu Desi Kumara Yanti “ Penerapan Metode Everyone Is Teacher Here Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Ips Smp Kelas Viii Negeri 2 Sukadsa Tahun Ajaran 2016/2017” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undaksa* 9, No 1(2017) h 177

- 1) bagi setiap peserta didik berani mengemukakan pendapat melalui jawaban atas pertanyaan yang telah dibuatnya.
- 2) siswa mampu mengemukakan pendapat melalui tulisan dan menyatakannya didepan kelas.
- 3) siswa berani mengemukakan pendapat dan menyangah pendapat dari siswa lain.
- 4) siswa terlatih dalam menyimpulkan masalah dan hasil kajian pada masalah yang dikaji.<sup>9</sup>

**b. Langkah-langkah metode *everyone is a teacher here***

Suprijono mengemukakan langkah-langkah pembelajaran dengan metode ETH adalah sebagai berikut.

- 1) guru membagikan kertas/kartu indeks pada seluruh peserta didik,
- 2) kemudian siswa menuliskan satu pertanyaan mengenai materi pelajaran yang sedang dipelajari dikelas,
- 3) siswa mengumpulkan kertas yang telah ditulisi pertanyaan, kemudian guru mengacak kertas tersebut
- 4) guru membagikan kembali kertas tersebut kepada peserta didik, dan memastikan tidak ada peserta didik yang menerima soal ditulis sendiri

---

<sup>9</sup> *Ibid h 1 77*

- 5) guru menugaskan siswa menjawab pertanyaan yang diperolehnya
- 6) guru meminta kepada siswa yang bersedia menjawab pertanyaan yang diperolehnya kedepan kelas
- 7) siswa lain menanggapi jawaban dari siswa yang tampil. Kemudian dilanjutkan dengan siswa berikutnya<sup>10</sup>.

**c. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Everyone Is A Teacher Here***

Dalam menerapkan strategi ini terdapat kekurangan dan kelebihan ketika menggunakannya, diantara kelebihannya yaitu:

- 1) Siswa diajak untuk dapat menerangkan kepada siswa lain.
- 2) Dapat mengeluarkan ide-ide yang ada dipikrannya sehingga dapat memahami materi.
- 3) Melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan saling bertukar pendapat secara objektif, rasional guna menemukan suatu kebenaran.
- 4) Mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat secara terbuka.
- 5) Memperluas wawasan melalui kegiatan saling bertukar<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> *Ibid* 179

<sup>11</sup> Putri Imarotul Fitriah , Bambang Yulianto, dan Ratih Asmarani, “Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Penerapan Metode *Everyone Is A Teacher Here*” *Journal of Education Action Research* 4 No.4 (2020) h 548

Adapun untuk kelemahan-kelemahan *metode Everyone Is A Teacher Here* ini sebagai berikut:

- 1) Memerlukan banyak waktu.
- 2) Siswa merasa takut apabila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang.
- 3) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa.<sup>12</sup>

Dari uraian di atas terdapat kelebihan dan kekurangan dari metode *everyone is a teacher here* ini, maka dari itu seorang guru harus pandai menentukan waktu serta memperhatikan dasar pemilihan metode dan kriteria pemilihan metode pembelajaran.

#### **d. Prinsip-Prinsip Metode *Everyone Is A Teacher Here***

Menurut rahayu Dalam metode *Everyone Is A Teacher Here* yang di tulis di bukunya terdapat tujuh prinsip pokok yang harus diterapkan oleh seorang guru dalam hal metode pengajaran, yaitu:

- 1) Memberikan motivasi dan mengetahui minat dan bakat anak didiknya.
- 2) Tugas dan fungsi pokok sekolah harus diketahui dari awal.

---

<sup>12</sup> Hidayati, N. D., Nasrudin, E., & Suryadi, A.. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Everyone is A Teacher Here* terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri Parakansalak Sukabumi. *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, 1 No.1 ,(2021), h 103

- 3) Setiap perkembangan dan perubahan baik dalam berfikir dan berkarya guru harus memahaminya.
- 4) Masing masing karakter anak didik berbeda, maka perlu di ketahui.
- 5) Mengetahui pola pikir setiap anak didik.
- 6) Setiap kegiatan pembelajaran menjadikan suatu hal yang sangat mengembirakan, buka lagi sekolah menjadi hal yang menakutkan.
- 7) Menjadi pribadi yang bisa ditiru oleh peserta didik , baik dalam bersikap dan bertutur.<sup>13</sup>

### **3. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)**

#### **a. Pengertian mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)**

Pengertian dari mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam ialah sebuah mata pelajaran yang membahas mengenai ilmu pendidikan Islam, yang telah diberikan pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA). Definisi dari sejarah kebudayaan Islam adalah cerita mengenai perkembangan dari perjalanan hidup orang Islam dari waktu ke waktu dalam beribadah, bermuamalah

---

<sup>13</sup> Eva Maghfiroh, "Pola Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here Sebagai Alternative Peningkatan Proses Belajar Aktif Peserta Didik" *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3 No.2 (2020) h 232-233

dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah<sup>14</sup>

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang unsur-unsur hikmah dibalik seorang tokoh Nabi Muhammad SAW dalam memimpin seluruh umat Islam maupun non Islam. Sejarah Kebudayaan Islam mengajarkan tentang asal usul, perkembangan, peranan kebudayaan atau peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa nabi Muhammad SAW, khulafaur Rasyidin, bani Umayyah, bani Abbasiyah, Ayyubiyah, sampai perkembangan Islam di Indonesia. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariatlah dan berakhlak serta dalam mengembangkan system kehidupan yang dilandasi oleh akidah.<sup>15</sup>

Sejarah Kebudayaan Islam (seterusnya ditulis SKI) termasuk bagian dari rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam. SKI dimaksudkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami,

---

<sup>14</sup> Ani Roisatul Muna, "Analisis Materi Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Ma Kelas Xi Terbitan Kemenag Kurikulum 2013" *Jurnal Sejarah Dan Ilmu Pendidikan* 04 No.1 (2020) h 6

<sup>15</sup> Dedi Setyawan dan Andini Dwi Arumsari, "Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)". *International Journal of Education, Culture, and Humanities* 01No.2 (2019) h 3

menghayati ajaran Islam, dan menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*)<sup>16</sup>.

Dari paparan pengertian mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di atas dapat disimpulkan bahwa SKI adalah mata pelajaran pendidikan agama Islam di madrasah yang memuat tentang ilmu pengetahuan seputar sejarah tumbuh/berkembangnya peradaban Islam di masa lampau memiliki makna penting untuk diketahui dan dipahami yang memuat tentang perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyari'ah dan berakhlak serta dalam mengembangkan system kehidupan yang akan datang.

#### **b. Fungsi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)**

Fungsi dari pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam disekolah, Setidaknya ada tiga fungsi dasar pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, yaitu:

- 1) Fungsi Edukatif; yaitu sejarah menegaskan kepada siswatentang keharusan menegakkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan Islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

---

<sup>16</sup>Ahmad Yusuf Prasetiawan, Lisa`dijah Ma'rifatain, "Dimensi Ideologis Pendidikan Sejarah Islam pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah" *Jurnal SMART(Study Masyarakat)* 06 No.2 (2020) h 190

- 2) Fungsi Keilmuan; yaitu melalui sejarah siswa memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu Islam dan kebudayaannya.
- 3) Fungsi Transformasi; yaitu sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam merancang transformasi masyarakat.<sup>17</sup>

**c. Ruang lingkup dan pembahasan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)**

Muhammad juga memaparkan mengenai ruang lingkup materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma islam yang telah dibangun oleh rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradapan islam.
- 2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- 3) Tujuan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memberikan pengetahuan dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam) meneladani tokohtokoh berprestasi, dan mengaitkannya

---

<sup>17</sup> Abdul Haris Hasmar, "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah. *Jurnal Madarrisuna* 10, No.1 (2020) h 20

dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam<sup>18</sup>.

Adapun pembahasan materi yang di ajarkan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam meliputi:

- 1) Sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah nabi Muhammad saw. mulai kelahiran, masa kanak-kanak, masa remaja, masa dewasa.
- 2) Kerasulan Nabi Muhammad Saw., dan ketabahan Nabi Muhammad Saw. serta para sahabat dalam berdakwah, ciri-ciri kepribadian Nabi Muhammad Saw. sebagai rahmat bagi seluruh alam, sebab-sebab dan peristiwa sahabat hijrah ke Habasyah, upaya yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. dalam membina masyarakat Madinah, upaya Nabi Muhammad Saw. dalam menegakkan berbagai kesepakatan dengan kelompok nonmuslim, sebab-sebab dan peristiwa Fathu Makkah, cara-cara Rasulullah Saw. dalam menjaga perdamaian dengan kaum Quraisy dalam peristiwa Fathu Makkah, peristiwa-peristiwa pada masa menjelang akhir hayat Rasulullah Saw.

---

<sup>18</sup> Andriyansyah, Penanaman Toleransi Agama Pada Diri Anak Melalui Doktrin Sejarah Kebudayaan Islam (Penelitian Tindakan Kelas Pada Mi Hidayatul Ahabina, Setu, Bekasi),2 (2) 2019 h 123

- 3) Peristiwa-peristiwa pada masa Khulafaurrasyidin dan kisah teladan sahabat dan khalifah Abu Bakar asSiddiq, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, Ali bin Abi Talib.
- 4) Sejarah perjuangan Walisongo (biografi Sunan Maulana Malik Ibrahim, Sunan Ampel, Sunan Giri, Sunan Bonang, Sunan Drajat, Sunan Kalijaga, Sunan Muria, Sunan Kudus, dan Sunan Gunung Jati).<sup>19</sup>

## **B. Penelitian Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zulfahmi Ahmad dan Pendi Hasibuan pada tahun 2022 dengan judul Strategi Guru SKI Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Di Mdtu Muhammadiyah Sungai Buluah Cingkariang Kec. Banuhampu Kab. Agam. Dari penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam rangka meningkatkan motivasi belajar sejarah kebudayaan Islam guru PAI memiliki strategi dengan cara menggunakan berbagai metode mengajar, seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan kerja kelompok. Dalam proses pengajaran guru juga mengalami kendala-kendala dalam meningkatkan motivasi belajar, yaitu kendala kurangnya minat peserta didik terhadap mata pelajaran atau materi pembelajaran SKI, tidak adanya buku pegangan untuk peserta didik, kondisi kelas, kondisi keluarga peserta didik, bahkan kondisi dari peserta didik itu

---

<sup>19</sup> Rahmat Solihin, "Akidah Dan Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran PAI Di Madrasah Ibtidaiyah" *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 5 No.1 (2020) h 89

sendiri. Namun semua itu bisa diatasi guru dengan cara menumbuhkan minat belajar peserta didik terhadap pelajaran SKI dengan menceritakan kisah teladan, memberikan foto kopian materi penting sehari sebelum membahas materi tersebut, memberi teguran atau dinasihati jika tidak bisa dinasihati guru tersebut memberikan hukuman berupa hafalan dan memberikan tugas, memberikan himbauan kepada orang tua peserta didik agar tetap memberikan perhatian dan pengawasan kepada peserta didik tersebut, melakukan pendekatan kepada peserta didik yang mengalami permasalahan. Letak perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Zulfahmi Ahmad dan Pendi Hasibuan meneliti Strategi Guru SKI Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Di Mdtu Muhammadiyah Sungai Buluah Cingkariang Kec. Banuhampu Kab. Agam. Sedangkan yang peneliti teliti yaitu Metode *Everyone Is A Teacher Here* Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas XI Di MAS Lebong.<sup>20</sup>

2. Penelitiian yang dilakukan oleh Ahmad Masrukin dan Ahmad Arba'I pada tahun 2018 dengan judul Metode Diskusi Dan Tanya Jawab Dalam Pembelajaran SKI Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas Vii - H Mts Almahrusiyah Lirboyo Kediri, Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yakni observasi dengan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu: (1) Guru

---

<sup>20</sup> Zulfahmi Ahmad dan Pendi Hasibuan, "Strategi Guru Ski Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Di Mdtu Muhammadiyah Sungai Buluah Cingkariang Kec. Banuhampu Kab. Agam" *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1 No.3, Tahun (2022) h 18

- dalam proses pembelajaran metode tanya jawab pada siklus I, dan terdapat respons dari siswa dari pertanyaan yang diajukan, (2) pada siklus II pertemuan ke 3 dan 4 guru mulai menerapkan metode diskusi dan tanya jawab, pada siklus ini keaktifan dan antusias siswa dalam belajar mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat adanya peningkatan jumlah siswa yang aktif pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Dan peningkatan keaktifan belajar siswa tersebut mengalami peningkatan dari 7,14 % menjadi 53,57 %, Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Masrukin & Ahmad Arba'i yaitu meneliti tentang Metode Diskusi Dan Tanya Jawab Dalam Pembelajaran SKI Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas Vii - H Mts Almahrusiyah Lirboyo Kediri dimana penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas sedangkan peneliti meneliti tentang Metode *Everyone Is A Teacher Here* Pada Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas XI di MAS Lebong dan penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kualitatif.<sup>21</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah Ahmad pada tahun 2021 dengan judul Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Giving Questions and Getting Answers* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTsS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura, Penelitian ini bertujuan untuk menemukan adanya peningkatan pemahaman melalui penerapan strategi giving questions and getting answerspeserta didik

---

<sup>21</sup> Ahmad Masrukin Dan Ahmad Arba'i "Metode Diskusi Dan Tanya Jawab Dalam Pembelajaran Ski Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas Vii - H Mts Almahrusiyah Lirboyo Kediri" *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, Volume 8 No. 3, ( 2018) h 451

kelas VII A di MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengambil latar di MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat. Metode pengumpulan data yang digunakan dengan dokumentasi, observasi dan wawancara. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah analisis deduktif yaitu berangkat dari teori kemudian dikaitkan dengan data di lapangan yang sekiranya ada kesinambungan atau keterkaitan dan menarik kesimpulan teori mana yang paling cocok dalam penerapan strategi *giving questions and getting answers*. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *giving questions and getting answers* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII A MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah Ahmad yaitu sama-sama meneliti strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) ,sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan penelitian dimana penelitian ini bertujuan untuk menemukan adanya peningkatan pemahaman melalui penerapan strategi *giving questions and getting answers* peserta didik kelas VII A di MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengambil latar di MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat serta strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Fatimah Ahmad, "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Giving Questions and Getting*

4. Penelitian yang dilakukan oleh Tita Septania pada tahun 2021 dengan judul Penerapan Strategi *Everyone Is A Teachere Here* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pelajaran Tematik Muatan PPKN Tema 7 Kelas Iv Sdn 017 Pandau Jaya, Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuanberfikir kritis peserta didik melalui strategi *everyone is a teacher here* dikelas IV SDN 017 Pandau Jaya. Penelitian ini dilator belakang oleh rendahnya tingkat kemampuan berfikir kritis peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang pendidik dan 13 orang peserta didik. Penelit ian ini dilaksanakan dengan 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Teknik pengumpulan data menggunakan tes tertulis dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata tes kemampuan berfikir kritis peserta didik sebelum tindakan hanya mencapai rata-rata 53,37 dengan ketegori rendah. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I mencapai 70,19 dengan kategori baik. Dan meningkat pada siklus IImenjadi 77,40 dengan kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *everyone is a teacher here* dapat meningkatkankemampuan berfikir kritis peserta didik pada tema 7 muatan PPKn kelas IVSDN 017 Pandau

Jaya, persamaannya dengan penelitian yang peneliti teliti bahwa sama-sama meneliti tentang penerapan metode *everyone is a teacher here* sedangkan perbedaannya terletak pada tolak ukur penelitian pada penelitian tersebut menekankan pada hasil berfikir kritis siswa di SD serta dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat kemampuan berfikir kritis peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas sedangkan yang peneliti teliti pada keaktifan siswa dalam diterapkannya metode *everyone is a teacher here* ini yang memfokuskan pada langkah-langkah yang dilakukan pada saat menerapkan metode *everyone is a teacher here* dan studi kasus yang diteliti di Madrasah Aliyah.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Tita Septania, "Penerapan Strategi *Everyone Is A Teacher Here* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pelajaran Tematik Muatan PPKN Tema 7 Kelas Iv Sdn 017 Pandau Jaya" Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang sifatnya penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dapat dianggap sebagai penelitian luas dalam penelitian kualitatif. penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus.<sup>1</sup> Disisi lain menurut Iskandar penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diamati.<sup>2</sup>

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat menemukan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument kunci, karenanya peneliti harus memiliki bekal teori dan wawancara yang luas untuk bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti. Jika data di dapatkan belum jelas atau membutuhkan kejelasan, maka peneliti akan

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.6

<sup>2</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gp Press, 2009), h. 11

mengulang kembali penelitiannya untuk memperoleh data yang lebih rinci dan akurat dari informan.

Dari beberapa penjelasan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode yang dilakukan secara utuh kepada subjek penelitian dimana terdapat sebuah peristiwa dimana peneliti menjadi instrument kunci dalam sebuah penelitian kemudian dari hasil penelitian tersebut dapat diuraikan dalam bentuk kata-kata yang berasal dari hasil yang tertulis data empiris yang telah diperoleh. Alasan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dikarenakan data-data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa kata-kata yang terdapat dalam teks naskah dan literature-literatur lain yang relevan dengan pokok pembahasan.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif. Dalam kamus besar bahasa Indonesia deskriptif diartikan dengan menggambarkan.<sup>3</sup> Pendekatan deskriptif ini digunakan karena dalam kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Pendekatan deskripsikan adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, dan sifat populasi tertentu atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Menurut suharsimi arikunto

---

<sup>3</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), h. 288

menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat dilaksanakan penelitian.<sup>4</sup>

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sekelompok individu yang menjadi pusat penelitian, yang mana subjek penelitian ini dipilih dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.<sup>5</sup>

Subjek dalam penelitian ini merupakan informan atau narasumber yang terlibat pada objek permasalahan yang akan diteliti, yaitu orang yang memberikan data serta informasi yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang, Metode *Everyone Is A Teacher Here* Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas Xi Di MAS Lebong peneliti menentukan subjek utama dalam penelitian ini adalah, guru mata pelajaran SKI, dan siswa.

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ( Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006) h 45

<sup>5</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 3

**Table 3.1 Subjek Penelitian**

No	Nama	Keterangan
2.	Diza Tulrodia S.Pd	Guru SKI
3.	Pera eryani	Siswa kelas XI
4.	Lezi zagita	
5.	Yuni zahwati	
6	Rina eriyanti	
7	Dafio suhanto	
8	Adiya ardiansyah	
9	Ria desrina	
10	Jesri riski ade putra	
11	Ulva bella	
12	Puja ndira	
13	Reko adevio	
14	Paini	
15	Ine restanti	
16	Zulkarnaen	
17	Febri pratama	
18	Ezi adhari	
19	Verdi	
20	Mardiansyah	
21	Zuwindi febrianti	
22	Fitra rama dani	
23	Dion Kardioba	

### C. Sumber Data

Sumber data adalah dari mana data tersebut diperoleh<sup>6</sup>. Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang digunakan, yaitu :

1. *Data Primer*, adalah data yang hanya dapat kita peroleh dari sumber asli pertama. Dalam penelitian ini data primer dapat diperoleh langsung dari wawancara, dokumen dan observasi yang digunakan untuk menguatkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Data primer adalah data yang hanya dapat kita peroleh dari sumber asli pertama. Dalam penelitian ini data primer dapat diperoleh langsung dari wawancara, dokumen dan observasi yang digunakan untuk menguatkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti.<sup>7</sup> Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Guru mata pelajaran dan siswa.
2. *Data Sekunder*, Data sekunder adalah data kedua yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini, sumber sekundernya adalah berbagai buku dan jurnal yang terkait dengan penelitian ini, untuk menunjang dan mendukung penelitian ini.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik-teknik pengumpulan data penelitian ini akan dikumpulkan melalui:

---

<sup>6</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 182

<sup>7</sup>Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, ( Bandung: Rosda Karya), h. 4

<sup>8</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif...*, h. 123

## 1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Menurut Sutrisno Hadi dalam buku Sugiono mengatakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.<sup>9</sup>

Observasi juga suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian dengan teliti, serta diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena yang diteliti.<sup>10</sup> Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data atau informasi yang mudah dipahami secara langsung yaitu tentang Metode *Everyone Is A Teacher Here* Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas XI di MAS Lebong.

Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan cara dengan berpartisipasi atau terlibat langsung dalam situasi alamiah objek yang diteliti.<sup>11</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, h. 203

<sup>10</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 143

<sup>11</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 83

kepada para informasi. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewer dengan informasi dan kegiatannya dilakukan secara lisan.<sup>12</sup>

Wawancara juga dapat diartikan sebagai proses interaksi yang telah dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana kedua pihak yang terlibat (pewawancara dan terwawancara) memiliki hak yang sama dalam bertanya dan menjawab.<sup>13</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara Semi Terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah pengumpulan data dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara terbuka. Yang dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya.<sup>14</sup> Sehingga pada akhirnya dapat menemukan dan menghasilkan data informasi yang diinginkan.

Langkah-langkah prosedur wawancara menurut Creswell yaitu sebagai berikut :

- a. Menentukan pertanyaan riset yang akan dijawab dalam wawancara
- b. Mengidentifikasi mereka yang akan diwawancarai, yang dapat menjawab dengan baik pertanyaan-pertanyaan riset.
- c. Menentukan tipe wawancara yang praktis dan dapat menghasilkan informasi yang berguna untuk menjawab pertanyaan riset.

---

<sup>12</sup> Drs. Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, h. 133

<sup>13</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik...*, h. 160

<sup>14</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), h.73

- d. Menggunakan prosedur perekaman yang memadai ketika melaksanakan wawancara
- e. Merancang dan menggunakan protokol wawancara, atau paduan wawancara
- f. Menyempurnakan lebih lanjut pertanyaan wawancara
- g. Menentukan lokasi wawancara
- h. Setelah sampai di tempat wawancar, dapatkan persetujuan dari sang partisipasi dalam studi tersebut
- i. Selama wawancara, gunakan prosedur wawancara yang baik.<sup>15</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya sejarah kehidupan, criteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumental yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa lain-lain.<sup>16</sup>

Pelaksanaan dalam penelitian ini adalah mempelajari dan mencatat dokumen yang relevan dengan penelitian ini. Metode ini digunakan untuk melengkapi suatu informasi atas data yang diperoleh dari observasi maupun wawancara yang berhubungan dengan Metode *Everyone Is A Teacher Here*

---

<sup>15</sup> Jhon W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset...*, h. 227-231

<sup>16</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: . Pustaka Setia, 2009), h. 45

Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas XI Di MAS Lebong.

### **E. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul, maka penulis mengadakan analisis data, Dan menurut pendapat Usman Analisis penelitian kualitatif dimana “merupakan suatu proses pengumpulan data berbarengan dengan analisis data. Kadang-kadang kedua kegiatan tersebut berjalan berbarengan dan dilanjutkan dengan analisis terakhir adalah pengumpulan data selesai.”<sup>17</sup>

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara intraktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis yaitu data “*reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verifivation*”.<sup>18</sup>

#### **1. Data Reduction (Reduksi Data)**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

---

<sup>17</sup> Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 43

<sup>18</sup> *Ibid.*, h. 91

## 2. Data *display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

## 3. *Verification* (Menarik Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dibuktikan dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.<sup>19</sup>

Menurut Sugiyono, bahwa ”apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, h. 345

kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan”.<sup>20</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut secara sederhana kesimpulan /verifikasi merupakan kesimpulan yang dikemukakan yang bersifat sementara pada tahap awal serta didukung dengan bukti yang valid pada saat mengumpulkan data dan kesimpulan itu dapat dipertanggungjawabkan.

#### **F. Uji Kredibilitas Data**

Pengujian kredibilitas data atau penguat data penelitian dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>21</sup> Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Berikut penjelasannya:

##### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

##### **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

---

<sup>20</sup> Sugiono, *Penelitian Kuantitatif dan ilmu pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004, h. 112

<sup>21</sup> Sugiyono., *Ibid.*, h.125

### 3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.<sup>22</sup>Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa triangulasi yaitu pemeriksaan kembali keabsahan data, guna mencari tema atau penjelasan pembandingan dari data yang sudah ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber dan teknik yaitu membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, h. 127

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMAHASAN**

#### **A. Sejarah MAS Pinang Belapis**

Dari data Madrasah Aliyah Swasta Pinang Belapis diperoleh dokumen-dokumen yang diambil dari Madrasah Aliyah Swasta Pinang Belapis. Adapun sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Swasta Pinang Belapis.

Madrasah Aliyah Swasta Pinang Belapis berdiri pada tahun 2014, Pada saat itu Madrasah Aliyah Swasta Pinang Belapis hanya memiliki 1 gedung yaitu tempat siswa-siswi belajar atau ruangan kelas, dimana pada saat itu para guru mengalami kesulitan pada saat mengajar karena 1 gedung digunakan untuk mengajar 3 kelas, yang hanya dibatasi triplek sebagai pembatas antara kelas 1,2 dan 3<sup>1</sup>.

Namun seiring erjalannya waktu berkat dukungan dari Masyarakat dan para Guru yang mengajar disana akhirnya gedung Madrasah Aliyah bertamah seperti adanya ruang guru,1 ruangan kelas yang sekarang ditempatkan sebagai ruang belajar kelas 3 serta adanya WC untuk para Guru dan murid Madrasah Aliyah Swasta Pinang Belapis.

Madrasah Aliyah Swasta ini terletak di kecamatan Pinang Belapis Kabupaten Lebong yang dimana merupakan kecamatan paling ujung di Kabupaten

---

<sup>1</sup> Dokumen MAS Pinang Belapis, Diambil jum'at 10 Maret 2023

Lebong yang berbatasan dengan Provinsi Jambi, pada saat itu Madrasah Aliyah Swasta Pinang Belapis masih sangat sulit ditempuh oleh kendaraan bermotor dikarenakan kondisi jalan yang buruk serta terjal karena merupakan daerah pegunungan. Namun kondisi tersebut tidak menjadikan Madrasah Aliyah Swasta Pinang Belapis tertinggal dari kebanyakan sekolah setingkat, terlihat dari minat siswa yang meningkat dari tahun ketahun.<sup>2</sup>

Melihat letak desa yang cukup jauh dari permukiman padat penduduk serta akses jalan yang buruk membuat anak-anak Desa Ketenong 1 dan sekitarnya kesulitan jika harus bersekolah ke luar kecamatan Pinang Belapis, maka dari itu atas berkat Allah SWT, secara bersama-sama tenaga pendidik Madrasah Aliyah Swasta Pinang Belapis dan tokoh masyarakat tersurat dan tersirat sehingga tersentuh hatinya untuk memikirkan masa depan pendidikan anak-anak di Desa Ketenong 1 Kecamatan Pinang Belapis Kabupaten Lebong dan sekitarnya, dengan tujuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang layak sebagai bekal dimasa yang akan datang. Sehingga dengan usaha tokoh-tokoh masyarakat serta dorongan dari seluruh lapisan masyarakat Ketenong Pada tahun 2014 berhasil mendirikan lembaga pendidikan yang berlabel islami, yaitu Madrasah Aliyah Swasta.

Madrasah Aliyah Swasta Pinang Belapis ini merupakan satu-satunya lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang ada di sekecamatan Pinang

---

<sup>2</sup> Dokumen MAS Pinang Belapis, Diambil jum'at 10 Maret 2023

belapis, dari tahun 2014 sampai dengan saat ini tidak pernah putus asa dalam memerikan ilmu pengetahuan serta membimbing anak-anak didiknya guna untuk membentuk insan yang berkualitas dan berguna bagi agama serta nusa dan bangsa.<sup>3</sup>

Sejak berdirinya Madrasah Aliyah Swasta Pinang Belapis pada tahun 2014 sampai saat ini MAS Pinang Belapis sudah dipimpin oleh 3 kepala sekolah yaitu :

**Tabel 4.1 Nama Kepala Sekolah MAS Lebong**

NO	Nama	Tahun
1.	Evi Erlina, M.Pd	2014 s.d 2017
2.	Abdul Basith, S.S	2017 s.d 2021
3.	Adi Suardi M.Pd	2021 s.d Sekarang

### **1. Letak Geografis MAS Lebong**

MAS Pinang Belapis Kabupaten Lebong merupakan pendidikan formal yang memiliki peranan penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang handal dan berkualitas, Pada lembaga ini seluruh siswa diproses dan dibekali berbagai ilmu pengetahuan dan pelajaran, namun sangat disayangkan lembaga

---

<sup>3</sup> Dokumen MAS Pinang Belapis, Diambil jum'at 10 Maret 2023

ini tidak memiliki perpustakaan sekolah sehingga para siswa memiliki kesulitan dalam hal pembelajaran.

Adapun keadaan lingkungan Madrasah Aliyah Swasta Pinang Belapis Kabupaten Lebong sangat strategis sebab jauh dari keramaian dan kebisingan, akan tetapi karena kekurangan gedung pada lembaga ini guru mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi penuh pada saat memberikan pengajaran dan siswapun sulit menerima pembelajaran dengan baik. Letak Madrasah Aliyah Swasta Pinang Belapis Kabupaten Lebong berbatasan dengan Desa Tambang Sawah sebelah barat berbatasan dengan Desa Ketenong 2, sebelah selatan dengan Provinsi Jambi dan sebelah utara langsung dengan Desa Air Putih.

## **2. Profil Sekolah**

Profil Sekolah merupakan salah satu media *public relation* yang bertujuan untuk memperkenalkan sebuah lembaga atau organisasi. Pandangan, gambaran, penampungan dan grafik yang memberikan fakta tentang hal-hal khusus.

Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Pinang Belapis merupakan Sekolah Menengah Atas berlabel islami satu-satunya yang berada di kecamatan Pinang Belapis yang berdiri pada tahun 2014, sekolah yang awalnya yang hanya memiliki beberapa siswa namun seiring berjalannya waktu siswa Mas lebong dari tahun ke tahun semakin bertambah . Untuk lebih rinci mengenai profil MAS Lebong dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Profi MAS Lebong**

NO	IDENTITAS SEKOLAH	
1	<b>Nama Sekolah</b>	Madrasah Aliyah Swasta Pinang Belapis
2	<b>Email</b>	Madrasahaliyah,pinangbelapis@yahoo.com
3	<b>Nsm</b>	131217070001
4	<b>Npsn</b>	69894810
5	<b>Alamat</b>	Desa ketenong 1 KETENONG 1 PINANG BELAPIS LEBONG BENGKULU
6	<b>Kecamatan</b>	Pinang belapis
7	<b>Kaupaten</b>	Lebong
8	<b>Provinsi</b>	Bengkulu
9	<b>Status</b>	Swasta
10	<b>Akreditasi</b>	C
11	<b>Status Tanah</b>	Sertifikat/wakaf
12	<b>Luas Tanah</b>	-
12	<b>Titik Koordinat</b>	a) Latitude :-2.916297 b) Longitude :102.084274

*Sumber data : Tata usaha MAS Lebong*

#### **a. Visi dan Misi**

Setiap lembaga pendidikan tentunya memiliki visi dan misi sebagai acuan dasar sekolah dengan tujuantercapainya tujuan bersama demi menggapai sekolah yang berkualitas dan bermutu. Sebagai lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Swasta Pinang Belapis Kabupaten Lebong merencanakan visi dan misi sebagai jalan dan tujuan dari pembelajaran selain

tujuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Maka visi dan misi MAS Lebong juga memiliki ciri khas tersendiri dalam penampilan siswanya setelah lulus dari MAS Lebong itu sendiri. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 4.3 Visi dan Misi MAS Lebong**

No	Visi
1.	Terwujudnya siswa-siswi mas pinang belapis kabupaten lebong yang islami, berakhlak mulia, cerdas dan kompetitif
	<b>Misi</b>
1.	Mengupayakan agar komunitas MAS Pinang Belapis mengimplementasikan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
2.	Menciptakan MAS Pinang Belapis yang berakhlak mulia,beradab dan berilmu
3.	Meningkatkan mutu dan daya saing MAS Pinang Belapis
4.	Mengembangkan MAS Pinang Belapis menjadi lembaga pendidikan pilihan bagi masyarakat
5.	Mewujudkan manajemen pendidikan yang akuntabel,transparan,efektif dan efisien

*Sumber data : Tata usaha MAS Lebong*

#### **b. Data Tenaga Pendidik**

Sebagai tenaga pendidik seorang guru merupakan salah satu elemen yang keberadaannya sangat penting bagi peningkatan mutu dalam pembelajaran disekolah, karena keberadaan tenaga pendidik sangat menunjang bagi kelancaran proses pembelajaran di sekolah. Guru atau tenaga pengajar di MAS Leong terdiri dari tenaga dibidang pendidikan yang

berasal dari berbagai bidang keilmuan yang memiliki kecakapan dalam mengajar ilmu pengetahuan yang dimiliki. Sebagaimana diketahui seorang guru memiliki tugas utama untuk mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, menilai, melatih, dan mengevaluasi para peserta didik, selain itu guru bertugas sebagai penyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian, analisis, dan tindak lanjut pembelajaran. Secara rinci tenaga pendidikan dapat dilihat dari table berikut :

**Tabel 4.4 Tenaga pendidik MAS Lebong**

No	Nama	Mapel	Kode Guru
1	Ayu Sagita S.Pd	Fikih	AS
2	Bahar Rudin,S.Pd	Akidah akhlak	BR
3	Baherwan Gondo, S.Pd	PPKN	BG1
		Sejarah Indonesia	BG2
4	Delli Uggi Samarna S.Pd.I	Sosiologi / BK	DU
5	Diza Tulrodia S.Pd	SKI	DT
6	Eko Purwanto S.Pd	Matematika	EP1
		Ekonomi	EP2
7	Hindun, S.I.Pust	Prakarya	HN
8	Lia Riris Afrianti S.Pd.I	Al –Qur’an Hadist	LR
9	M.Fikri Ardeska S.Pd	Bahasa arab	MF
10	M.Iqal Nasution S.Kom	B.Ingggris	IQ
11	Putra Jaya S,Pd	PJOK	PJ1
		B.Indonesia	PJ2

12	Ria Marthan Dila, S.Pd	Kimia	RM
13	Rian Efrianto, S.Pd	Sejarah umum	RE1
		Geografi	RE2
14	Rini Kurniati, S.Pd	Seni budaya	RK
15	Doni Dioneba	T.U	DD

*Sumber data : Tata usaha MAS Lebong*

Dari data table diatas dapat dilihat bahwa rata-rata pendidikan terakhir yang disandang oleh tenaga pendidik di MAS Lebong adalah lulusan sarjana muda (S1).Berdasarkan data yang saya peroleh dari tata usaha MAS Lebong bahwa sebagian guru merupakan tenaga bantu pendidik yang diambil dari sekolah induk MAN Lebong Dan MIN Ketenong untuk membantu menjadi pendidik di MAS pinang belapis dan kemampuan akdemik sebagian guru yang mengajar tidak sesuai dengan kemampuan dan pendidikan terakhir yang dimilikinya.Namun karena kekurangan tenaga pendidik yang ahli maka tenaga pendidik yang status memantu itu pun siap membantu untuk menyukseskan pendidikan di MAS tersebut.

### **c. Data Siswa**

MAS lebong merupakan sekolah yang tergolong baru dan siswa-siswinya merupakan masyarakat setempat sekitar ketenong sehingga siswa-siswinya tidak terlalu banyak. Untuk mengetahui keadaan siswa MAS Lebong dapat dilihat dari table berikut :

**Tabel 4.5 Daftar jumlah siswa MAS Lebong tahun ajaran 2023/2024**

Kelas	Jumlah Siswa			Ket
	Laki-laki	Perempuan	Seluruh	
Kelas X	5	10	15	
Kelas XI	11	11	22	
Kelas XII	9	3	12	
<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>24</b>	<b>49</b>	

*Sumber data : Tata usaha MAS Lebong*

#### **d. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana meliputi alat yang diperlukan bagi kelangsungan proses pengajaran dan pendidikan sesuai dengan kurikulum suatu sekolah. Untuk lebih jelasnya bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MAS Lebong dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.5 Keadaan sarana dan prasarana MAS Lebong**

No	Nama	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang kepala sekolah	-	-
2.	Ruang kantor/administrasi	-	-
3	Ruang kelas	2	2
4	Ruang guru	1	1
5	Perpustakaan	-	-
6	Laboratorium	-	-
7	Ruang ibadah	-	-
8	Wc	2	2

9	Meja guru	3	3
10	Kursi guru	3	3
11	Meja siswa	50	50
12	Kursi siswa	53	53
13	Laptop	2	2
14	Printer	2	2

sumber data : Tata usaha MAS Lebong

KETERANGAN : Ruang Guru dan ruang Kepala Sekolah masih gabung karena hanya ada 1 ruangan serta ruang guru masih menginduk di MIS Ketenong dan Ruang belajar atau kelas salah satu ruang belajar dibagi menjadi dua .

## B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara, maka dapat dipaparkan tentang penelitian yang diperoleh atau hasil dari wawancara dilapangan dan pembahasan penelitian tentang metode *everyone is a teacher here* pada pembelajaran SKI di MAS Lebong, sebelumnya peneliti telah mendapatkan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang digunakan guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Swasta Lebong sebagaimana yang terlampir pada lampiran, yang dimana pada RPP tersebut guru Sejarah Kebudayaan Islam menerapkan metode *everyone is a teacher here* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

**1. Langkah-langkah guru dalam menggunakan metode *everyone is a teacher here* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas XI di MAS Lebong.**

Metode *everyone is a teacher here* merupakan metode belajar aktif, siswa dapat menjadi guru untuk siswa yang lainnya. metode mengajar ini setiap siswa dapat menuliskan pertanyaan pada kartu atau secarik kertas yang nantinya akan dijawab oleh siswa lainnya dan jawaban akan ditanggapi oleh si penanya.

Berikutnya berkenaan dengan metode yang digunakan Ibu Diza penulis menggali tentang apa itu metode *everyone is a teacher here* berdasarkan wawancara dengan ibu Diza Tulrodia S.Pd selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam beliau mengemukakan bahwa:

“Metode *everyone is a teacher here* ini adalah setiap orang adalah guru, dimana siswa diajak untuk menerangkan dan mengeluarkan ide-ide kepada siswa lain sehingga siswa lebih memahami materi, mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan saling bertukar pendapat secara objektif dan rasional, dan mendorong tumbuhnya keberanian dalam mengemukakan pendapat serta memperluas wawasan melalui kegiatan bertukar pendapat sehingga siswa yang selama ini tidak mau terlibat aktif akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.<sup>4</sup>

Berikutnya penulis menggali bagaimana langkah-langkah yang dilakukan dalam penerapan metode *everyone is a teacher here*, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Diza Tulrodia S.Pd selaku beliau menyatakan bahwa:

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ibu Diza Tulrodia, Jum'at 17 maret 2023

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menerapkan metode *everyone is a teacher* adalah :

- a. Guru menjelaskan materi di awal pelajaran agar pertanyaan yang dibuat siswa tidak menyimpang kemana-mana.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Diza Tulrodia S.Pd selaku guru selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam beliau menyatakan bahwa:

“Di awal pelajaran biasanya saya memberi motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pelajaran selanjutnya saya akan menjelaskan materi yang akan dipelajari, saya menjelaskan materi di awal pembelajaran bertujuan agar siswa lebih memahami materi pelajaran karena ada sebagian siswa sulit untuk memahami materi sendiri dan jika disuru membaca materi ada sebagian siswa tidak membacanya sehingga tidak paham dengan materi yang akan dipelajari saat itu, jadi harus dijelaskan terlebih dahulu supaya pertanyaan yang di ajukan siswa nantinya tidak keluar dari materi yang sedang dipelajari”.<sup>5</sup>

Selanjutnya berdasarkan wawancara kepada Jefri Riski Adeputra siswa kelas XI ia mengatakan bahwa:

“Ibu Diza biasanya menjelaskan materi terlebih dahulu di awal pembelajaran, kami akan lebih memahami materi jika dijelaskan terlebih dahulu ketimbang kami harus memahami sendiri nah jika sudah dijelaskan oleh guru kami menjadi mengerti dan paham terhadap materi pelajarannya.”<sup>6</sup>

Senada dengan jawaban diatas rina efrianti selaku siswi kelas XI mengemukakan bahwa :

“Materi pelajaran akan dijelaskan guru sebelum memulai pembelajaran karena kami akan lebih mengerti jika dijelaskan

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ibu Diza Tulrodia, Jum'at 17 maret 2023

<sup>6</sup> Wawancara dengan jefri riski adeputra siswa kelas XI IPS, jum'at 17 maret 2023

terlebih dahulu, jika kami disuru memahami sendiri dengan membaca tanpa dijelaskan terkadang kami kurang paham.”<sup>7</sup>

Kemudian wawancara kepada yuni zahwati siswi kelas XI mengemukakan bahwa:

“Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memberi wejangan materi sebelum memulai pembelajaran karena dengan dijelaskan kami menjadi lebih paham, dan jika ada yang belum kami pahami terkait materi yang ada di buku LKS maka akan dijelaskan oleh ibu Diza sehingga kami menjadi paham dan pertanyaan yang akan kami buatpun tidak kemana-mana”.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa langkah pertama yang dilakukan guru dalam menerapkan metode *everyone is a teacher here* adalah dengan menjelaskan materi dia awal pembelajaran agar siswa lebih memahami materi, karena siswa akan lebih memahami materi jika dijelaskan terlebih dahulu ketimbang harus memahami sendiri, jika siswa telah memahami materi yang dijelaskan maka pertanyaan yang akan dibuat nantinya tidaka akan keluar dari materi yang dipelajari saat itu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menerapkan metode *everyone is a teacher here* bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam menjelaskan materi di awal pembelajaran agar siswa lebih memahami materi <sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan rina efrianti siswi kelas XI IPS, selasa 17 maret 2023

<sup>8</sup> Wawancara dengan yuni zahwati siswi kelas XI IPS, jum'at 17 maret 2023

<sup>9</sup> Observasi jum'at 17 Maret 2023



*Dokumentasi guru saat menjelaskan materi di awal pelajaran*

- b. Guru memberikan secarik kertas kepada setiap peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Diza Tulrodia S.Pd selaku guru selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam beliau menyatakan bahwa:

“Saya membagikan secarik kertas kepada masing-masing siswa, dan pertanyaan yang ingin ditanyakan oleh siswa akan ditulis pada secarik kertas yang telah dibagikan, saya memilih menggunakan secarik kertas karena mudah didapat dan lebih murah.”<sup>10</sup>

Berikutnya adapun hasil wawancara kepada Reko Adevio siswa kelas XI mengemukakan bahwa:

“Guru membagikan kami secarik kertas yang nantinya akan kami tuliskan pertanyaan, dengan ditulisnya pertanyaan kami dapat memikirkan apa yang akan ditanyakan nantinya dan dapat menyusun kata-kata dengan baik sebelum bertanya ketimbang mengungkapkannya secara langsung.”<sup>11</sup>

Berikutnya adapun hasil wawancara kepada verdy siswa kelas XI mengemukakan bahwa:

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Diza Tulrodia, Jum'at 17 maret 2023

<sup>11</sup>Wawancara dengan Reko adevio siswa kelas XI IPS, jum'at 17 maret 2023

“Kami dibagikan secarik kertas oleh guru, dan kami akan menuliskan pertanyaan yang ingin kami tanyakan pada secarik kertas tersebut.”<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa guru membagikan secarik kertas kepada setiap siswa yang nantinya pertanyaan yang akan diajukan siswa dapat ditulis pada secarik kertas tersebut, alasan digunakannya secarik kertas disamping mudah didapat juga biayanya murah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwasannya guru sejarah kebudayaan islam membagikan secarik kertas kepada masing-masing siswa untuk ditulis pertanyaan.<sup>13</sup>



*Dokumentasi guru membagikan kertas/kertu indeks kepada peserta didik*

- c. Siswa membuat pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajari pada secarik kertas yang telah dibagikan pada masing-masing siswa

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Diza Tulrodia S.Pd selaku guru selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam beliau menyatakan bahwa:

<sup>12</sup>Wawancara dengan Verdi siswi kelas XI IPS, jum'at 17 maret 2023

<sup>13</sup> Observasi jum'at 17 Maret 2023

“setelah saya membagikan secarik kertas kepada masing-masing siswa, saya akan mengarahkan siswa untuk menuliskan pertanyaan yang sesuai dengan topik yang sedang dipelajari, pertanyaan yang akan diajukan oleh siswa akan ditulis pada secarik kertas”.<sup>14</sup>

Kemudian wawancara kepada Ine Restanti siswi kelas XI menyatakan bahwa:

“Ibu Diza mengarahkan kami untuk menuliskan pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajari pada secarik kertas yang telah dibagikan dengan menuliskan pertanyaan pada kertas kami dapat menuangkan ide-ide kami lewat tulisan”.<sup>15</sup>

Kemudian adapun wawancara kepada Paini siswi kelas XI menyatakan bahwa:

“Kami menuliskan pertanyaan sesuai dengan topik pembelajaran pada secarik kertas yang dibagikan oleh guru kami dapat menuangkan ide-ide lewat tulisan.”<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa guru mengarahkan siswa untuk membuat pertanyaan sesuai dengan topik pembelajaran dan akan ditulis pada secarik kertas, siswa dapat mengajukan pertanyaan tanpa mengungkapkannya secara langsung dan dapat dituangkan lewat tulisan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam mengarahkan siswa untuk menuliskan pertanyaan pada secarik kertas yang telah dibagikan.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Diza Tulrodia, Jum'at 17 maret 2023

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ine Restanti siswi kelas XI IPS, jum'at 17 maret 2023

<sup>16</sup> Wawancara dengan paini siswi kelas XI IPS, jum'at 17 maret 2023

<sup>17</sup> Observasi jum'at 17 Maret 2023



*Dokumentasi siswa sedang membuat pertanyaan pada secarik kertas yang telah dibagikan*

- d. Siswa mengumpulkan secarik kertas yang telah ditulis kedepan dan akan diacak.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Diza Tulrodia S.Pd selaku guru selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam beliau menyatakan bahwa:

“setelah siswa selesai membuat pertanyaan, saya akan mengarahkan siswa untuk mengumpulkan secarik kertas yang telah ditulis kedepan, jika semua siswa telah mengumpulkan pertanyaan yang telah ditulis maka saya akan mengacak pertanyaan tersebut agar siswa tidak menerima pertanyaan yang ditulisnya sendiri”.<sup>18</sup>

Selanjutnya berdasarkan wawancara kepada ulva siswi kelas XI menyatakan bahwa:

“setelah kami menuliskan pertanyaan pada secarik kertas yang dibagikan langkah selanjutnya kami akan mengumpulkan kedepan dan akan diacak oleh Ibu Diza”.<sup>19</sup>

Selanjutnya senada dengan apa yang disampaikan oleh ulva berdasarkan wawancara kepada Puja Novia siswi kelas XI menyatakan bahwa:

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ibu Diza Tulrodia, Jum'at 17 maret 2023

<sup>19</sup>Wawancara dengan ulvasiswi kelas XI IPS, jum'at 17 maret 2023

“kami mengumpulkan secarik kertas yang telah kami tulis ke depan, dan guru akan mengacak pertanyaan yang telah kami buat tersebut”.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa setiap siswa akan mengumpulkan pertanyaan yang telah ditulis pada secarik kertas kedepan, dan nantinya kan diacak oleh guru untuk menghindari siswa menerima pertanyaan yang dibuatnya sendiri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan metode *everyone is a teacher here*, guru mengarahkan siswa untuk mengumpulkan pertanyaan yang telah ditulis dan pertanyaan tersebut akan diacak.<sup>21</sup>



*Dokumentasi siswa mengumpulkan secarik kertas yang telah ditulis pertanyaan*

- e. Kertas tersebut akan dibagikan satu kepada masing-masing siswa yang sebelumnya dipastikan tidak ada siswa yang menerima kertas yang ditulis sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Diza Tulrodia S.Pd selaku guru selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam beliau menyatakan bahwa:

<sup>20</sup>Wawancara dengan puja noviasiswi kelas XI IPS, jum'at 17 maret 2023

<sup>21</sup> Observasi jum'at 17 Maret 2023

“jika semua siswa telah mengumpulkan semua pertanyaan dan pertanyaan telah di acak maka saya akan membagikan kembali secarik kertas kepada siswa dan sebelumnya telah saya pastikan bahwa tidak ada siswa yang menerima pertanyaan yang telah dibuatnya sendiri, karena setiap siswa akan menjawab pertanyaan yang dibuat oleh orang lain bukan pertanyaan yang dibuatnya sendiri, dengan menerima pertanyaan orang lain dapat membuat siswa membangun pengetahuan sendiri dengan berfikir rasional.”<sup>22</sup>

Selanjutnya berdasarkan wawancara kepada Pera siswi kelas XI menyatakan bahwa:

“ Kami dibagikan pertanyaan secara acak oleh Ibu Diza kami akan menerima pertanyaan yang telah dibuat teman kami.”<sup>23</sup>

Senada dengan yang disampaikan diatas selanjutnya berdasarkan wawancara kepada Fitra Ramadani siswa kelas XI menyatakan bahwa:

“Pertanyaan yang telah kami kumpulkan kemudian dibagikan kembali oleh guru dan kami akan menerima pertanyaan yang dibuat orang lain dan kami tidak mengetahui pertanyaan siapa yang akan kami terima dan dengan diacak seperti ini saya merasa tertantang pertanyaan seperti apa yang akan saya terima.”<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa guru mengacak pertanyaan agar siswa tidak menerima pertanyaan sendiri, karena setiap siswa akan menjawab pertanyaan yang dibuat oleh orang lain bukan pertanyaan yang dibuatnya sendiri, dengan menerima pertanyaan orang lain dapat membuat siswa membangun pengetahuan sendiri dengan berfikir rasional.

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ibu Diza Tulrodia, Jum'at 17 maret 2023

<sup>23</sup>Wawancara dengan Fera Eryani siswi kelas XI IPS, jum'at 17 maret 2023

<sup>24</sup>Wawancara dengan Fitra ramadani siswi kelas XI IPS, jum'at 17 maret 2023

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa guru membagikan secarik kertas kepada masing-masing siswa dan memastikan tidak ada siswa menerima pertanyaan yang dibuatnya sendiri.



*Dokumentasi guru membagikan kertas yang telah dibuat pertanyaan secara acak*

- f. Siswa ditugaskan untuk menjawab masing-masing pertanyaan yang diterima kedepan kelas secara bergantian.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Diza Tulrodia S.Pd selaku guru selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam beliau menyatakan bahwa:

“Saya memberi waktu kepada siswa untuk memikirkan jawaban atas pertanyaan yang diterimanya, siswa yang bersedia menjawab pertanyaan akan menjawab pertanyaan di depan kelas dengan menghadap ke teman-temannya agar siswa lain fokus mendengar jawaban dari siswa yang menjawab, jika tidak ada yang bersedia untuk maju maka saya akan menyebutkan nama siswa secara acak untuk maju kedepan dan mengemukakan jawaban atas pertanyaan yang diterimanya, kemudian siswa lain akan menanggapi jawaban dari siswa yang tampil dan akan dilanjutkan oleh siswa berikutnya. Dengan begitu pembelajaran pun menjadi lebih aktif karena adanya proses tanya jawab ”<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Ibu Diza Tulrodia, Jum'at 17 maret 2023

Selanjutnya berdasarkan wawancara kepada Zulkarnaen siswa kelas XI menyatakan bahwa:

“Kami diminta menyebutkan pertanyaan yang kami terima lalu menjawabnya ke depan, ketika saya mendapat pertanyaan maka saya akan menjawab semampu saya, disini saya mendapat pengalaman baru dimana saya biasanya tidak pernah bertanya ataupun menjawab pertanyaan, dengan belajar seperti ini saya juga ikut terlibat dalam proses tanya jawab..”<sup>26</sup>

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Zulkarnaen selanjutnya berdasarkan wawancara kepada Mardiansyah siswa kelas XI menyatakan bahwa:

“Setelah kami menerima pertanyaan yang dibagikan guru maka kami diberi waktu untuk memikirkan jawabannya, lalu ditugaskan untuk menjawab dan mengemukakan pendapat ke depan kelas dengan begitu pembelajaran menjadi lebih hidup.”<sup>27</sup>

Senada dengan apa yang disampaikan diatas selanjutnya berdasarkan wawancara kepada Dion Kardioba siswia kelas XI menyatakan bahwa:

“Kami secara bergiliran maju kedepan kelas untuk menjawab pertanyaan yang kami terima dan kami menyimak jawaban dari teman yang lainnya.”<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa setiap siswa akan menjawab pertanyaan yang diterima ke depan kelas sehingga siswa secara totalitas dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan menjawab pertanyaan secara bergiliran.

---

<sup>26</sup>Wawancara dengan Zulkarnaen siswa kelas XI IPS, jum'at 17 maret 2023

<sup>27</sup>Wawancara dengan Mardiansyah siswa kelas XI IPS, jum'at 17 maret 2023

<sup>28</sup>Wawancara dengan Dion Kardiobai siswa kelas XI IPS, jum'at 17 maret 2023

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam memberi waktu kepada siswa untuk memikirkan jawaban kemudian menugaskan siswa untuk menjawab pertanyaan yang diterima ke depan kelas secara bergiliran.<sup>29</sup>



*Dokumentasi siswa sedang menjawab pertanyaan yang diterima kedepan kelas*

- g. Kemudian diakhir pembelajaran guru memberi ulasan tentang jawaban yang telah dijawab oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Diza Tulrodia S.Pd selaku guru selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam beliau menyatakan bahwa:

“Di akhir pelajaran saya memberi ulasan berkenaan dengan jawaban siswa, jika terdapat jawaban siswa yang belum tepat maka akan saya bahas di akhir pembelajaran”<sup>30</sup>

Selanjutnya berdasarkan wawancara kepada Zuwindi febriyanti siswi kelas XI menyatakan bahwa:

“Guru memberi ulasan diakhir pelajaran jika ada jawaban yang dirasa kurang tepat akan dijelaskan kembali oleh Ibu Diza agar

<sup>29</sup> Observasi jum'at 17 Maret 2023

<sup>30</sup> Wawancara dengan Ibu Diza Tulrodia, Jum'at 17 maret 2023

kami lebih memahami jawaban yang dijawab oleh siswa yang lain.”<sup>31</sup>

Selanjutnya berdasarkan wawancara kepada Aditya Ardiansyah siswa kelas XI menyatakan bahwa:

“Ibu Diza memberi ulasan mengenai jawaban siswa dan jawaban yang kurang akan ditambahkan oleh ibu Diza.”<sup>32</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa di akhir pembelajaran guru memberikan ulasan terhadap jawaban siswa yang dirasa kurang tepat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa guru akan memberi ulasan terhadap jawaban siswa di akhir pelajaran.<sup>33</sup>



*Dokumentasi guru memberi ulasan di akhir pelajaran*

## **2. Bagaimana kelebihan dan kekurangan metode *everyone is a teacher here* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas XI di MAS Lebong**

---

<sup>31</sup>Wawancara dengan Zuwindi siswi kelas XI IPS, jum’at 17 maret 2023

<sup>32</sup>Wawancara dengan Aditya siswa kelas XI IPS, jum’at 17 maret 2023

<sup>33</sup> Observasi jum’at 17 Maret 2023

Dalam penerapan suatu metode pembelajaran tentunya suatu metode yang digunakan pasti memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya. Maka dari itu peneliti menggali tentang kelebihan dan kekurangan dalam penerapan metode *veryone is a teacher here* ini.

a. Kelebihan metode *everyone is a teacher here*

Adapun kelebihan dari penerapan metode *everyone is a teacher here* sebagai berikut

1. Siswa diajak untuk dapat menerangkan kepada siswa lain

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Diza Tulrodia S.Pd selaku guru (SKI) di Madrasah Aliyah Swasta Lebong beliau mengungkapkan bahwa:

“Kelebihan dari penerapan metode *everyone is a teacher here* diantaranya siswa dapat menerangkan kepada siswa lain menurut pendapatnya sendiri, sehingga dapat menambah wawasan siswa melalui proses bertukar pikiran”<sup>34</sup>

Selanjutnya berdasarkan wawancara kepada Ezi Adhari siswa kelas XI menyatakan bahwa:

“kami ditugaskan maju kedepan untuk menjawab pertanyaan sehingga secara tidak langsung kami menerangkan kepada siswa lainnya berdasarkan pendapat sendiri”.<sup>35</sup>

Selanjutnya berdasarkan wawancara kepada Pera siswi kelas XI menyatakan bahwa:

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Ibu Diza Tulrodia, Jum'at 17 maret 2023

<sup>35</sup> Wawancara dengan Ezi Adhari siswi kelas XI IPS, jum'at 12 mei 2023

“dengan menjawab pertanyaan di depan kelas saya dapat mengemukakan pemahaman sendiri kepada orang lain dan melatih saya untuk bisa menjelaskan pemikiran saya kepada orang lain”.<sup>36</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dengan menerapkan metode *everyone is a teacher here* siswa diajak untuk bias menjelaskan pemahaman diri sendiri kepada orang lain dan dapat menambah wawasan melalui proses saling bertukar pikiran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti memang dengan diterapkannya metode *everyone is a teacher here* siswa dapat menerangkan kepada siswa lainnya dengan menjawab pertanyaan di depan kelas.<sup>37</sup>

2. Dapat mengeluarkan ide-ide yang ada difirannya sehingga dapat memahami materi

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Diza Tulrodia S.Pd selaku guru (SKI) di Madrasah Aliyah Swasta Lebong beliau mengungkapkan bahwa:

“Dengan diterapkannya metode *everyone is a teacher here* siswa dapat mengeluarkan ide-ide yang ada difikirannya lewat pertanyaan yang dibuatnya serta mengutarakan jawaban menurut pendapat masing-masing, dengan menjawab pertanyaan siswa akan memikirkan jawaban yang pas untuk pertanyaan yang diterimanya sehingga siswa lebih memahami materi serta dapat dapat mengingat materi lebih lama”<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup>Wawancara dengan Fera Eryani siswi kelas XI IPS, jum’at 17 mei 2023

<sup>37</sup> Observasi jum’at 17 Maret 2023

<sup>38</sup> Wawancara dengan Ibu Diza Tulrodia, Jum’at 12 mei 2023

Selanjutnya berdasarkan wawancara kepada Paini siswi kelas XI menyatakan bahwa:

“Biasanya sebelum menjawab pertanyaan saya akan mencari jawaban sehingga muncul ide-ide dalam pikiran saya untuk menjawab soal”.<sup>39</sup>

Selanjutnya berdasarkan wawancara kepada Lezi Zagita siswi kelas XI menyatakan bahwa:

“Saya dapat menuangkan ide-ide yang saya miliki melalui pertanyaan yang saya buat, tidak hanya membuat soal untuk orang lain, tentunya saya dituntut untuk menjawab soal dari teman lainnya dengan menjawab pertanyaan membuat saya lebih memahami materi”.<sup>40</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan diterapkannya metode *everyone is a teacher here ini* siswa dapat lebih menuangkan ide-ide serta lebih memahami materi lewat membuat dan menjawab pertanyaan

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa dengan diterapkannya metode *everyone is a teacher here ini* siswa dapat mengeluarkan ide-ide dan lebih memahami materi.<sup>41</sup>

### 3. Mendorong keberanian mengutarakan pendapat secara terbuka

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Diza Tulrodia S.Pd selaku guru (SKI) di Madrasah Aliyah Swasta Lebong beliau mengungkapkan bahwa:

---

<sup>39</sup>Wawancara dengan paini siswi kelas XI IPS, jum’at 17 maret 2023

<sup>40</sup>Wawancara dengan Lezi Zagita siswi kelas XI IPS, jum’at 17 maret 2023

<sup>41</sup> Observasi jum’at 17 Maret 2023

“Dengan ditrapkannya metode *everyone is a teacher here* ini melatih siswa untuk berani mengutarakan pendapat kepada orang lain, melatih mental siswa untuk maju kedepan kelas, seerta mendorong peserta didik yang pasif untuk terlibat aktif, siswa yang tadinya tidak pernah bertanya ataupun menjawab pada saat proses pembelajaran akan terlatih berani mengeluarkan pendapatnya”.<sup>42</sup>

Selanjutnya berdasarkan wawancara kepada pera siswa kelas XI menyatakan bahwa:

“Dengan diterapkannya metode *everyone is a teacher here* setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk menjawab soal, sehingga mendorong saya untuk berani menjawab di depan kelas”.<sup>43</sup>

Selanjutnya berdasarkan wawancara kepada Verdi siswa kelas XI menyatakan bahwa:

“Dengan menjawab soal di depan kelas dapat melatih keberanian saya untuk berbicara di depan kelas ”.<sup>44</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat peneliti simpulkan bahwa dengan metode *everyone is a teacher here* ini dapat mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat serta melatih mental siswa untuk berbicara didepan kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dengan metode *everyone is a teacher here* siswa terdorong untuk berani berbicara di depan kelas.<sup>45</sup>

#### b. Kekurangan metode *everyone is a teacher here*

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Ibu Diza Tulrodia, Jum’at 12 mei 2023

<sup>43</sup>Wawancara dengan Fera Eryani siswi kelas XI IPS, jum’at 17 maret 2023

<sup>44</sup>Wawancara dengan Ferdi siswa kelas XI IPS, jum’at 17 maret 2023

<sup>45</sup> Observasi jum’at 17 Maret 2023

Selain kelebihan dalam menerapkan metode *everyone is a teacher here* juga terdapat kekurangan dalam penerapannya sebagai berikut:

1. Memerlukan waktu yang banyak

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Diza Tulrodia S.Pd selaku guru (SKI) di Madrasah Aliyah Swasta Lebong beliau mengungkapkan bahwa:

“Kelemahan dalam penerapan metode ini membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menjawab semua pertanyaan dari masing-masing siswa apabila mendapati kelas yang besar maka semakin banyak siswa semakin membutuhkan waktu yang banyak pula ditambah guru harus memberi penjelasan materi di awal pelajaran sedangkan untuk jam pelajaran itu kan terbatas.”<sup>46</sup>

Selanjutnya berdasarkan wawancara kepada Dion Kardioba siswa kelas XI menyatakan bahwa:

“kami secara bergiliran untuk menjawab kedepan kelas sehingga memerlukan waktu yang banyak, sebelum memulai pelajaran guru menjelaskan materi terlebih dahulu dan memberi ulasan di akhir pelajaran”.<sup>47</sup>

Selanjutnya berdasarkan wawancara kepada Verdi siswa kelas XI menyatakan bahwa:

“Kami menjawab pertanyaan secara bergantian tentunya membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan semua pertanyaan kemudian guru akan memberikan ulasan juga di akhir pelajaran sedangkan waktu pelajaran SKI hanya 2 jam pelajaran”.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan ibu Diza Tulrodia S.Pd selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam, Jum’at 17 maret 2023

<sup>47</sup> Wawancara dengan verdii siswi kelas XI IPS, jum’at 12 mai 2023

<sup>48</sup> Wawancara dengan Dion Kardioba siswi kelas XI IPS, jum’at 17 mai 2023

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kelemahan dalam penerapan metode *everyone is a teacher here* adalah membutuhkan waktu yang banyak untuk menjawab semua pertanyaan ditambah lagi guru harus menjelaskan materi diawal pelajaran serta memberi ulasan di akhir pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa dalam menerapkan metode *everyone is a teacher here* ini membutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikan semua pertanyaan sedangkan waktu pembelajaran terbatas.<sup>49</sup>

2. Siswa merasa takut apabila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Diza Tulrodia S.Pd selaku guru (SKI) di Madrasah Aliyah Swasta Lebong beliau mengungkapkan bahwa:

“Siswa yang pendiam biasanya kurang percaya diri dan masih malu untuk menjawab soal takut jawaban yang diutarakan salah dan siswa cenderung tegang untuk menjawab kedepan kelas sehingga saya perlu memberi dorongan pada siswa yang seperti itu untuk berani maju dan mengemukakan pendapat dengan mencairkan suasana agar tidak tegang”<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Observasi jum'at 17 Maret 2023

<sup>50</sup> Wawancara dengan Ibu Diza Tulrodia, Jum'at 17 maret 2023

Berikutnya wawancara kepada Aditya siswa kelas XI ia menyatakan bahwa:

“Saya merasa takut pada saat menjawab soal, maklum saja saya belum terbiasa tampil didepan kelas jadi saya merasa gugup dan gemetar saat didepan kelas dan takut jawaban salah”<sup>51</sup>

Senada dengan jawaban yang diutaran diatas ,wawancara dengan mardiansyah siswa kelas XI mengutarakan bahwa:

“Saya merasa gugup dan gemetar saat menjawab soal kedepan dan terkadang soal tersebut saya tidak bisa menjawabnya, tapi biasanya akan diberi dorongan dan motivasi oleh guru.”<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kekurangan metode everyone is a teacher here ini adalah siswa masih merasa malu dan gugup untuk menjawab soal ke depan kelas jika guru kurang dapat memberi dorongan pada siswa untuk berani.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa siswa yang cenderung pendiam masih merasa takut dan malu untuk menjawab pertanyaan kedepan kelas .<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Aditya siswa kelas XI IPS, jum’at 17 maret 2023

<sup>52</sup> Wawancara dengan mardiansyah siswa kelas XI IPS, jum’at 17 maret 2023

<sup>53</sup> Observasi jum’at 17 Maret 2023

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti dari Madrasah Aliyah Swasta Pinang Belapis Kabupaten Lebong yang meliputi, guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan juga siswa bahwasanya dapat diketahui :

#### **1. Langkah-langkah dalam menerapkan metode *everyone is a teacher here* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas XI di MAS Lebong.**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Strategi guru dalam menggunakan metode *everyone is a teacher here* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas XI di MAS langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menerapkan metode *everyone is a teacher here* langkah pertama guru menjelaskan materi di awal pelajaran, kemudian guru membagikan secarik kertas kepada siswa yang nantinya akan ditulis pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajari, lalu siswa mengumpulkan secarik kertas yang telah ditulis kedepan dan akan diacak kemudian kertas tersebut akan dibagikan satu kepada masing-masing siswa yang sebelumnya dipastikan tidak ada siswa yang menerima kertas yang ditulis sendiri kemudian siswa ditugaskan untuk menjawab masing-masing pertanyaan yang diterima kedepan kelas secara bergantian, kemudian diakhir pembelajaran guru memberi ulasan tentang jawaban yang telah dijawab oleh siswa. Langkah-langkah yang digunakan oleh guru sejarah kebudayaan islam

sejalan dengan teori menurut Suprijono mengemukakan langkah-langkah pembelajaran dengan metode ETH adalah guru membagikan kertas/kartu indeks pada seluruh peserta didik, kemudian siswa menuliskan satu pertanyaan mengenai materi pelajaran yang sedang dipelajari dikelas, siswa mengumpulkan kertas yang telah ditulis pertanyaan, kemudian guru mengacak kertas tersebut, guru membagikan kembali kertas tersebut kepada peserta didik, dan memastikan tidak ada peserta didik yang menerima soal ditulis sendiri, guru menugaskan siswa menjawab pertanyaan yang diperolehnya, guru meminta kepada siswa yang bersedia menjawab pertanyaan yang diperolehnya kedepan kelas, siswa lain menanggapi jawaban dari siswa yang tampil. Kemudian dilanjutkan dengan siswa berikunya, serta guru akan memberikan ulasan diakhir pelajaran<sup>54</sup>.

**2. Kelebihan dan kekurangan dalam menerapkan metode *everyone is a teacher here* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas XI di MAS Lebong**

Berdasarkan hasil penelitian tentang kelebihan dan kekurangan dalam menerapkan metode *everyone is a teacher here* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas XI di MAS Lebong didapat informasi bahwa kelebihanannya siswa dapat diajak menjelaskan kepada siswa lain dengan mengemukakan pendapat, dapat mengeluarkan ide-ide dalam

---

<sup>54</sup> *Ibid* 179

pembuatan soal dan menjawab soal sehingga lebih memahami materi serta mendorong tumbuhnya keberanian untuk mengutarakan pendapat didepan kelas sedangkan kekurangannya adalah membutuhkan waktu yang lama untuk menghabiskan semua pertanyaan sedangkan waktu pelajaran terbatas dan siswa yang cenderung pendiam merasa takut untuk menjawab dan merasa tidak mampu menjawab pertanyaan. Kelebihan dan kekurangan dalam menerapkan metode *everyone is a teacher here* di MAS Lebong sesuai dengan kelebihan dan kekurangan menurut Suprijono bahwa kelebihan dalam menerapkan metode *everyone is a teacher here* siswa dapat diajak menjelaskan kepada siswa lain, siswa dapat mengeluarkan ide-ide yang ada dipikirannya sehingga lebih memahami materi serta mendorong tumbuhnya keberanian untuk mengutarakan pendapat secara terbuka.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian adapun kesimpulan yang dapat ditarik yaitu :

1. Langkah-langkah penerapan metode *everyone is a teacher here* yaitu langkah pertama guru menjelaskan materi di awal pelajaran, kemudian guru membagikan secarik kertas kepada siswa yang nantinya akan ditulis pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajari, lalu siswa mengumpulkan secarik kertas yang telah ditulis kedepan dan akan diacak kemudian kertas tersebut akan dibagikan satu kepada masing-masing siswa yang sebelumnya dipastikan tidak ada siswa yang menerima kertas yang ditulis sendiri kemudian siswa ditugaskan untuk menjawab masing-masing pertanyaan yang diterima kedepan kelas secara bergantian, kemudian diakhir pembelajaran guru memberi ulasan tentang jawaban yang telah dijawab oleh siswa.
2. Kelebihan metode *everyone is a teacher here* yaitu siswa dapat diajak menjelaskan kepada siswa lain, siswa dapat mengeluarkan ide-ide yang ada dipikirkannya sehingga lebih memahami materi serta mendorong tumbuhnya keberanian untuk mengutarakan pendapat secara terbuka sedangkan kekurangannya yaitu membutuhkan waktu yang lama, siswa merasa takut untuk menjawab pertanyaan

**B. Saran**

1. Guru harus kreatif dalam pemilihan metode yang sesuai agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal
2. Guru dengan penggunaan metode dalam proses pembelajaran diharapkan adanya media pembelajaran yang dapat mendukung jalannya proses pembelajaran yang disediakan dari pihak sekolah .
3. Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan maka dari itu seorang guru harus biasa menerapkan metode dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ach Zukin, Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Edukais: Jurnal Pemikiran Islam , 2022.
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: . Pustaka Setia, 2009.
- Ahmad Maskurin And Ahmad Arba'i , Metode Diskusi Dan Tanya Jawab Dalam Pembelajaran Ski Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas Vii Mts Almuhrisiyah Lirboyo Kediri, *Jurnal Intelektual: Journal Pendidikan Dan Keislaman* , 2018.
- Akhmal Annas Hasmori, Dkk , Pendidikan Kurikulum Dan Masyarakat : Satu Integrasi". *Journal of Edupres*
- Amalia Syurgawi Dan Muhammad Yusuf , Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam , *Maharot Journal Islamic Of Education* , 2020.
- Andriyansyah, Penanaman Toleransi Agama Pada Diri Anak Melalui Doktrin Sejarah Kebudayaan Islam (Penelitian Tindakan Kelas Pada Mi Hidayatul Ahbabina, Setu, Bekasi
- Annisa Fitrah, Yantoro, Suci Hayati, Strategi Guru dalam Pembelajaran Aktif Melalui Pendekatan Saintifik dalam Mewujudkan Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu* , 2022.
- Ariep Hidayat , Maemunah Sa'diyah , dan Santi Lisnawati, "Metode Pembelajaran Aktif Dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Di Kota Bogor." *Jurnal Pendidikan Islam* 2020
- Ariep Hidayat , Maemunah Sa'diyah , dan Santi Lisnawati, Metode Pembelajaran Aktif Dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Di Kota Bogor. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2020.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Asrori Mohammad, Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*

- Badriyah, Laeli ,*Everyone Is A Teacher Here Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Pokok Sejarah Nabi Periode Mekkah Kelas Vii Di Mts*, 2018.
- Daulay , Hardianty Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Di Mts Ulumu Qur'an” *Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2022.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1994.
- Dodi Ilham, Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Kependidikan*
- Dwi Muthia ,Rida Lubhis Elawati Manik And Dkk ,Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam *Journal Islamic Education*, 2021.
- Effiyati Prihatini, Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Formatif*
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016
- Haris Hasmar Abdul, Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah. *Jurnal Madarrisuna*,2020.
- Hatimah, Metode Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Nurhidayah Hantakan Kanupaten Hulu Sungai Tengah *Journal Of Education* , 2023.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gp Press, 2009.
- Kumara Yanti, Putu Desi ,Penerapan Metode Everyone Is Teacher Here Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Ips Smp Kelas Viii Negeri 2 Sukadsa Tahun Ajaran 2016/2017, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undaksa* , 2017.
- Moch. Yasyakur Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu .*Jurnal Pendidikan Islam*,2016.
- Moleong Lexy J., *Metodelogi penelitian*, Bandung: Remaja Rosdakarya,2006
- Mukhlis, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Everyone Is A Teacher Here Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Darul’ilmi* , 2016.
- N.Sudjana, *Penilaian Hasi Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya,2007.
- Nurul Diah Hidayati, Endin Nasrudin ,dan Ahmad Suryad, Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Everyone is A Teacher Here* terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri Parakansalak Sukabumi.*Jurnal Transformasi Manageria*,2021.

- Prihatini, Effiyati Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Formatif* 2017.
- Rahayu, *Konsep dan Aspek Formal*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Roisatul Muna Ani, Analisis Materi Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Ma Kelas Xi Terbitan Kemenag Kurikulum”*Jurnal Sejarah Dan Ilmu Pendidikan*
- Seknum M. Faqih Strategi Pembelajaran, *Jurnal Biologi Scien dan Education* ,2013.
- Siti Maesaroh, “Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam”.*Jurnal Kependidikan* 2013
- Sugiono, *Penelitian Kuantitatif dan ilmu pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswin Zain, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Usman, Husaini , *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Uzer Usman, Moh , *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010.
- Wagiman Manik, “Fungsi Guru Dalam Manajemen Kelas”. *Journal of Early Childhood Islamic Education*
- Warif, uhammad, Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar Class Teacher Strategy in Facing Lazy Students Learn.*Jurnal Pendidikan Agama Islam* ,2019.
- Wibowo Nugroho Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari, *Jurnal Electronics, Informatics, And Vocational Education* , 2016.